

SKRIPSI

ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF 02 KOTA GAJAH

Oleh :

**FAIQ SHOFI
NPM. 1901071016**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H/2024 M**

ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF 02 KOTA GAJAH

Diajukan dalam rangka untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:
FAIQ SHOFI
NPM. 1901071016

Dosen Pembimbing : Anita Lisdiana, M.Pd,
NIP : 19930821 201903 2 020

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 1445 H/2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irlingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya,
maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Faiq shofi
NPM : 1901071016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Yang berjudul : ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF 02
KOTA GAJAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS


Dr. Tubagus An Rachman Puja K. M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007



Metro, 11 Juni 2024
Pembimbing


Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020


PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF 02 KOTA
GAJAH
Nama : Faiq Shofi
NPM : 1901071016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Oktober 2023
Dosen Pembimbing,


Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No.: B-4596/In-24-1/D/PP-009/07/2024

Proposal dengan Judul: ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF 02 KOTA GAJAH, disusun Oleh: Faiq Shofi, NPM: 1901071016, Program Studi: Tadris IPS, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Senin, 24 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Penguji I : Anita Lisdiana, M.Pd

(.....)

Penguji II : Wardani, M.Pd

(.....)

Penguji III : Karsiwan, M.Pd

(.....)

Penguji IV : Wellfarina Hamer, M.Pd

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF 02 KOTA GAJAH

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sikap sosial siswa yang ada di sekolah MTs Ma'arif 02 Kota Gajah. Sikap sosial merupakan aspek penting dalam interaksi individu dengan orang lain atau kelompok. Sikap ini tercermin dalam perilaku, ucapan, dan pikiran seseorang. Sikap sosial yang positif dapat memperkuat hubungan interpersonal, sementara sikap yang negatif dapat merusaknya. Dari hal itu, sikap sosial siswa sangat penting untuk dikembangkan karena dapat membantu mereka untuk sukses didalam kehidupan mereka selanjutnya. Pendidikan madrasah dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk sikap sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap sosial siswa serta peran guru dan sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer yang diperoleh dari siswa siswi dan guru, dan sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan profil sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk teknik penjamin keabsahan data sendiri menggunakan triangulasi data dan *member check*. Teknik analisis datanya dimulai dengan pengumpulan data kemudian direduksi dan disajikan data yang tersusun secara sistematis serta diakhiri oleh penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian terdapat keragaman sikap sosial siswa berdasarkan kelasnya, dari kelas A yang menunjukkan sikap cenderung positif dan kelas E dan D yang cenderung negatif. Untuk membentuk sikap sosial siswanya, lingkungan MTs Ma'arif 02 Kota Gajah berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa melalui pendidikan nilai, pembiasaan, dan keteladanan. Sekolah ini juga berkerjasama dengan orang tua dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang dapat menjaga siswanya dari sikap sosial negatif.

Kata kunci: Sikap sosial, peran sekolah

ANALYSIS OF STUDENTS' SOCIAL ATTITUDES AT MTs MA'ARIF 02 KOTA GAJAH

ABSTRACT

This research is motivated by the social attitudes of students at MTs Ma'arif 02 Kota Gajah. Social attitude is an essential aspect of individual interaction with others or groups. It is reflected in a person's behavior, speech, and thoughts. Positive social attitudes can strengthen interpersonal relationships, while negative attitudes can harm them. Therefore, developing students' social attitudes is crucial because it can help them succeed in their future lives. Madrasah education can be an effective means to shape social attitudes. This study aims to analyze students' social attitudes and the role of teachers and the school in shaping these attitudes.

The research method used in this study is qualitative and descriptive. Data sources include primary data obtained from students and teachers, as well as secondary data from documentation and school profiles. Data collection techniques involve interviews, documentation, and observation. To ensure data validity, triangulation and member checks are employed. Data analysis begins with data collection, followed by reduction and systematic presentation, concluding with drawing conclusions.

The research findings reveal diversity in students' social attitudes based on their classes. Class A tends to exhibit positive attitudes, while Classes E and D tend to display negative attitudes. To shape students' social attitudes, the environment at MTs Ma'arif 02 Kota Gajah plays a crucial role through value education, habituation, and exemplary behavior. The school also collaborates with parents and the community to create an environment that safeguards students from negative social attitudes.

Keywords: *Social attitudes, school role*

ORISINALITAS PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faiq Shofi
NPM : 1901071016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penulisan saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Juni 2024

Yang menyatakan,


Faiq Shofi
NPM. 1901071016



MOTTO

“Musuh terburuk yang bisa kamu hadapi adalah dirimu sendiri”

Friedrich Nietzsche

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohiim, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis bersyukur atas kesehatan dan kekuatan yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Saefuddin dan Ibu Nur Sho'udah, orang tua tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidup saya. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas dorongan dan semangat yang selalu diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu ini. Saya menyadari bahwa pencapaian ini tidak akan mungkin diraih tanpa dukungan dan pengorbanan Bapak dan Ibu.
2. Kepada Ibu Anita Lisdiana, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Dedikasi dan ilmu yang Ibu bagikan menjadi inspirasi bagi saya untuk terus belajar dan berkembang. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan bimbingannya.
3. Dan kepada bapak Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd, selaku ketua jurusan Tadris IPS. Kepemimpinan, dedikasi, dan dukungan bapak menjadi motivasi bagi saya. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang telah bapak berikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Sikap Sosial Siswa di MTs Ma’arif 02 Kota Gajah” ini. Penulisan skripsi ini adalah bagian dari salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan pemikiran dan masukan langsung maupun tidak langsung dari berbagai pemangku kepentingan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd, selaku Ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Anita Lisdiana, M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan dan pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Segenap dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro terkhusus program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019.
7. Semua pihak yang terlibat yang telah memberikan izin untuk penelitian serta memberikan saran serta masukannya.
8. Bapak dan Ibu dirumah yang telah membantu saya baik secara mental dan fisik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharap kritik dan saran yang membangun kearah yang lebih baik guna sebagai perbaikan pada penulisan skripsi ini, sehingga dapat diterima dengan lapang dada dan semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Metro, 14 Juni 2023

Penulis,



FAIQ SHOFI

NPM. 1901071016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sikap Sosial.....	15
1. Konsep Sikap Sosial.....	15
2. Ciri-ciri Sikap Sosial	17
B. Indikator Sikap Sosial	19
C. Faktor-faktor Pembentuk Sikap Sosial.....	24
D. Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS	27
E. Lingkungan Sekolah.....	32
1. Konsep Lingkungan Sekolah	32
2. Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Sosial	33

F. Keterkaitan Penelitian dengan pendidikan IPS	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	38
B. Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	53
E. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
1. Profil lokasi penelitian	59
a. Sejarah Sekolah	59
b. Letak Geografis	61
c. Sumber Daya Dan Struktur Organisasi	62
d. Visi Misi	63
e. Sarana Prasarana	64
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	67
a. Deskripsi Sikap Sosial Siswa	67
b. Deskripsi Peran Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Sikap Sosial	73
B. Pembahasan.....	77
1. Sikap Sosial Siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah	78
2. Peran Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MTs Ma'arif 02 Kota Gajah	82
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Sikap Sosial Siswa Mts Ma'arif 02 Kota Gajah.....	5
2. Table 1.2 Penelitian Relevan.....	11
3. Tabel 2.1 Indikator, Sub-Indikator dan Contoh Sikap Sosial.....	21
4. Tabel 3.1 Kisi- Kisi Lembar Wawancara Guru IPS, Wali Kelas dan Guru BK di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah.....	43
5. Table 3.2 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Siswa MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah	46
6. Table 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi yang dilakukan Peneliti Mengenai Analisis Sikap Sosial Siswa MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah	50
7. Table 3.4 Kisi-kisi Lembar Dokumentasi Analisis Sikap Sosial Siswa MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Struktur Organisasi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lembar APD	96
Lembar Outlane.....	106
Lembar Hasil Observasi	108
Profil Sekolah.....	109
Lembar Dokumentasi	113
Struktur Organisasi.....	116
Surat Permohonan Bimbingan Skripsi	117
Surat Bimbingan Skripsi	118
Surat Balasan Prasurvey.....	119
Surat Permohonan Izin Research	120
Surat Tugas.....	121
Surat Balasan Izin Research.....	122
Hasil Turnitin	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap sosial adalah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap orang lain atau kelompok orang lain. Sikap sosial dapat diekspresikan dalam berbagai cara, seperti melalui perilaku, ucapan, dan pikiran. Sikap sosial yang positif dapat membantu seseorang untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, sedangkan sikap sosial yang negatif dapat merusak hubungan tersebut.¹

Sikap sosial siswa sangat penting untuk dikembangkan karena dapat membantu mereka untuk sukses di sekolah dan dalam kehidupan mereka selanjutnya. Siswa yang memiliki sikap sosial yang positif cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, lebih mudah bekerja sama dengan orang lain, dan lebih mudah menyelesaikan masalah. Mereka juga cenderung lebih sukses dalam bidang akademik dan karier.²

Sikap sosial sendiri dapat berkembang dan di bentuk seiring dengan perkembangan hidup seseorang. Proses perkembangan yang dialami seseorang akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap anak tersebut.

¹ Rahmat, "*Sikap Sosial dan Kesejahteraan Psikologis: Studi Kasus pada Kelompok Remaja*" - Jurnal Kesejahteraan Psikologis, Vol. 10, No. 1, 2020.

² Suwono, "*Sikap Sosial dalam Konteks Perubahan Budaya: Studi Kasus pada Kelompok Etnis Minoritas*" - Jurnal Antropologi Budaya, Vol. 5, No. 2, 2021.

Pengaruhnya dapat berupa pengaruh positif namun dapat pula berpengaruh negatif.

Di sekolah, anak-anak akan mulai belajar menyesuaikan diri dengan kondisi baru dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Mereka juga akan berinteraksi dengan orang-orang baru yang mungkin belum pernah mereka kenal sebelumnya, dan memiliki karakter serta sikap yang berbeda-beda. Pengaruh dari proses interaksi ini dapat memiliki dampak signifikan pada perkembangan sikap sosial seorang anak. Perubahan dalam sikap tersebut bisa terjadi, terkadang dikarenakan pengaruh buruk dari interaksi di lingkungan sekolah. Ini bisa diartikan sebagai melemahnya sikap sosial yang sebelumnya dimiliki oleh seorang anak.³

Selama proses pembelajaran di dalam kelas, interaksi antara guru dan murid menjadi sangat penting. Guru dapat memainkan peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai dan sikap sosial kepada peserta didiknya. Guru bisa memperkenalkan, mengajarkan, dan menggali nilai-nilai seperti sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Hal ini penting karena penanaman sikap sosial yang baik sejak dini akan membantu seorang anak dalam membangun karakter yang kuat dan memperkuat sikap sosialnya.⁴

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 121

⁴ Sarwono, S.W., *Psikologi sosial* (Jakarta : Balai Pustaka, 2019), 67

Guru dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya bersikap baik kepada orang lain, menghormati orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain. Teman juga dapat mempengaruhi sikap sosial siswa. Siswa yang berteman dengan orang-orang yang memiliki sikap sosial yang positif cenderung akan memiliki sikap sosial yang positif pula. Lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap sosial siswa. Siswa yang tumbuh di lingkungan yang positif cenderung akan memiliki sikap sosial yang positif pula.⁵

Sikap sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keluarga, lingkungan, dan pendidikan. Keluarga adalah faktor yang paling penting dalam pembentukan sikap sosial. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka tentang nilai-nilai moral dan sosial yang baik. Lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap sosial. Lingkungan yang positif akan mendorong anak-anak untuk bersikap positif, sedangkan lingkungan yang negatif akan mendorong anak-anak untuk bersikap negatif. Pendidikan juga dapat mempengaruhi sikap sosial. Sekolah dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya sikap sosial yang baik.⁶

Pendidikan Madrasah dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk sikap sosial yang baik pada siswa. Pendidikan Madrasah dapat mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral dan sosial yang baik. Pendidikan Madrasah juga dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya

⁵ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, "terj" Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 48.

⁶ Sarwono, S. W., *Psikologi sosial : individu dan teori- teori psikologi sosial* (Jakarta: Balai Pustaka 2019), 67

sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Mengacu pada buku “Paduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama” dari KEMENDIKBUD, ranah sikap sosial yang tercantum dalam kompetensi inti dari tingkat paling rendah sampai tinggi ada enam jenis sikap sosial yang sering diambil dan dijadikan acuan untuk indikator penilaian dalam aspek sosial, yaitu: sikap jujur; sikap disiplin; tanggung jawab; sopan santun; sikap peduli; dan juga percaya diri.⁸

MTs Ma'arif 02 Kota Gajah adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berlokasi di kampung Kota Gajah, kecamatan Kota Gajah, kabupaten Lampung Tengah. Madrasah ini merupakan bagian dari jaringan lembaga pendidikan Ma'arif yang dikenal luas di Indonesia, yang umumnya dikelola oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia. Sekolah ini memiliki visi dan misi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga pembentukan karakter dan sikap siswa. Pengembangan sikap sosial, moral, dan spiritual juga sering menjadi fokus pendidikan di sekolah-sekolah dengan latar belakang keislaman seperti MTs Ma'arif 02 Kota Gajah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru dan staff di sekolah MTs Ma'arif 02 Kota Gajah, menunjukkan bahwa

⁷ Annur Eza fitriana, *“UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN DARING MAPEL IPS KELAS IX C MTs WALISONGO MALANG”* (MALANG: UIN MAULANA MALIK IBRAHIM, 2021)

⁸ Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, edisi pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 49

dalam sikap sosial siswa seperti jujur, tanggung jawab, sopan santun dan disiplin masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat berikut ini:

Tabel 1.1
Sikap Sosial Siswa Mts Ma'arif 02 Kota Gajah

No.	Indikator	Sub-Indikator	Harapan	Kenyataan
1	Jujur	Siswa jujur dalam menjawab dan tidak mencontek	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menjawab pertanyaan guru dengan jujur, walaupun itu jawaban yang salah. • Tidak mencontek saat mengerjakan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa terkadang berbohong kepada guru. Contohnya, beberapa siswa ketika ditanyai alasan keluar kelas siswa siswa menjawab ingin ke toilet padahal mereka ingin bolos pelajaran. • Siswa terkadang mencontek pada saat mengerjakan tugas.
		Bersedia mengakui kesalahan atau keterbatasan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui kesalahan kepada guru yang lebih tua. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa agak sulit untuk mengakui kesalahannya contoh alasan telat masuk sekolah karena macet, padahal mereka nongkrong dulu di parkir sekolah
		Siswa menjaga teguh kebenaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi yang benar dan akurat saat berkomunikasi dengan teman, guru atau staf sekolah. • Tidak menyebarkan gosip palsu atau informasi bohong 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mudah memberikan informasi yang baru mereka dapat tetapi mungkin tidak akurat. • Karena mudahnya siswa memberikan informasi yang baru mereka dapat mudah sekali mereka menyebarkan gosip

2	Tanggung jawab	Menghargai waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Tiba disekolah dan kelas-kelasnya tepat waktu serta mengikuti jadwal kegiatan sekolah. • Mengerjakan tugas dengan baik dan tidak telat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa siswa yang sering telat tiba kesekolah dan terkadang bolos pelajaran. • Beberapa siswa terlihat telat bahkan juga ada yang tidak mengerjakan tugasnya
		Berfikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah. • Selalu mematuhi peraturan sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mereka sering membuang sampah mereka dikolong atau laci meja belajar dan kadang baju mereka keluarkan dan menggunakan gaya rambut yang tidak diperbolehkan sekolah. • Beberapa dari mereka juga suka melanggar peraturan sekolah. Seperti, keluar kelas pada jam Pelajaran dan telat berangkat sekolah.
		Bertanggung jawab atas kata-kata, Tindakan dan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa selalu mengembalikan barang yang dipinjam 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa dari mereka ada yang suka meminjam barang temannya tanpa mengembalikannya
3	Santun	Siswa menjaga kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk kebersihan dan kerapian bisa terlihat perbedaan antara kelas tinggi seperti kelas A dan B namun untuk kelas rendah seperti D dan E kurang.

				<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa ada yang membuang sampah sembarang hal ini terlihat di sekitar warung tempat mereka jajan.
		Bersikap santun kepada siapapun	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa yang santun dalam berbicara dengan guru atau teman • Menggunakan bahasa tubuh yang sopan saat bertemu orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa dari mereka ada yang menggunakan kata yang kurang pantas dalam pergaulan namun ketika mereka menyapa gurunya menggunakan bahasa yang sopan • Mereka cenderung sopan kepada yang lebih tua berbeda ketika bergaul dengan teman mereka
		Salam dan sapaan ramah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Memberikan senyuman dan sapaan yang sopan saat bertemu orang lain di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengucap salam dan disambut oleh guru ketika dipagi hari sebelum pembelajaran. • Mereka juga murah senyum ketika menyapa guru dan staff
4	Percaya diri	Percaya kepada kemampuan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menghadapi ujian atau tugas dengan keyakinan. • Tidak takut gagal dan tidak mencontek dalam mengerjakan tugas atau ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa dari mereka ada yang mencontek temannya dan bahkan asal ketika mengerjakan ujian. Namun beberapa lainnya juga ada yang percaya diri dengan kemampuannya. • Beberapa siswa takut nilainya jatuh

				sehingga mencontek temannya.
		Siswa berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan jelas saat berkomunikasi dengan teman, guru atau staf disekolah. • Mendengarkan guru dengan penuh perhatian dan merespon dengan baik terhadap pernyataan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa dari mereka ada yang malu ketika berkomunikasi dengan guru. • Namun siswa juga mendengarkan dengan serius ketika gurunya berbicara walaupun beberapa dari mereka tidak punya keberanian untuk menjawab pertanyaan gurunya. Seperti pertanyaan siswa mau jadi apa
		Berani mengemukakan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan atau pendapat dalam diskusi kelas. • Mengambil inisiatif untuk berkontribusi dalam proyek di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa ada yang malu dalam memberika pertanyaan pada gurunya ketika berdiskusi dan beberapa juga ada yang berani mengemukakan pendapat mereka. • Ada beberapa siswa yang aktif berkontribusi dalam proyek-proyek sekolah misalnya ada perpisahan dan kegiatan lainnya.

Sumber : Hasil prasurvey di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah, sesuai dengan panduan yang ada di halaman 24.

Berbagai fenomena dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA’ARIF 02 KOTA GAJAH**”. Ada beberapa alasan yang dapat diungkapkan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul ini. Salah satunya adalah karena peneliti merupakan lulusan dari sekolah tersebut. Selain alasan tersebut, rasa penasaran peneliti terhadap sikap sosial siswa setelah peneliti lulus dari sekolah tersebut juga menjadi dorongan penting dalam penelitian ini. Peneliti mungkin ingin mengetahui apakah ada perubahan atau perkembangan dalam sikap sosial siswa setelah beberapa waktu peneliti meninggalkan sekolah.

Harapannya, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang sikap sosial. Selain itu juga, penelitian ini mungkin juga dapat membantu mengembangkan pendidikan yang lebih baik untuk mengkaji meningkatkan sikap sosial pada siswa MTs Ma'arif 02 Kota Gajah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sikap sosial siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah?
2. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membentuk sikap sosial siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sikap sosial remaja pada siswa MTS Ma'arif 02 Kota Gajah. Beberapa tujuan spesifik penelitian meliputi:

- a. Menganalisis sikap sosial siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah.
- b. Mengkaji peran lingkungan sekolah dalam membentuk sikap sosial siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berikut:

- a. Manfaat Teoritis:
 1. Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi sikap sosial siswa di madrasah.
 2. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang pembentukan dan perubahan sikap sosial pada remaja.
- b. Manfaat Praktis:
 1. Membantu guru dan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas sikap sosial di madrasah.
 2. Membantu pemangku kepentingan terkait dalam merumuskan kebijakan dan program yang efektif untuk meningkatkan kualitas sikap sosial di madrasah.

Dengan menggali lebih dalam tentang perubahan sikap sosial siswa, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dan pada akhirnya dapat membantu mewujudkan generasi muda yang berkarakter mulia dan berakhlak mulia..

D. Penelitian Relevan

Setelah melakukan pengkajian pustaka, peneliti tidak menemukan judul yang serupa dengan penelitian, namun ada penelitian yang hampir sama dan relevan yaitu sebagai tabel berikut.

Tabel 1.2

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang ditulis oleh Ratna Suwanli mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “SIKAP SOSIAL SISWA PADA SEKOLAH BERBASIS BUDAYA DI SMPN 3 BANGUNTAPAN”. ⁹	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap sosial pada sekolah berbasis budaya di SMP N 3 Banguntapan, khususnya siswa kelas VII dan siswa kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	meneliti dan membahas tentang sikap sosial siswa	penelitian ini dilakukan dengan metode yang berbeda yaitu penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif
2.	Skripsi yang ditulis oleh Siti Maya Sari mahasiswa Universitas Islam	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru IPS	Meneliti dan membahas tentang sikap sosial.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁹ Ratna Suwanli, “SIKAP SOSIAL SISWA PADA SEKOLAH BERBASIS BUDAYA DI SMP N 3 BANGUNTAPAN” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
	Negeri Fatmawati yang berjudul "STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL DI SMP NEGERI 12 KOTA BENGKULU". ¹⁰	dalam menumbuhkan sikap sosial siswa, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.		oleh Siti Maya Sari yaitu mempelajari strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa Sedangkan peneliti menganalisis sikap sosial siswa MTs Ma'arif 02 Kota Gajah.
3	Penelitian yang ditulis oleh Annur Eza Fitriana, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Berjudul "UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN DARING MAPEL IPS KELAS IX C MTs WALISONGO MALANG" ¹¹	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) Mendeskripsikan upaya guru IPS dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran daring mata pelajaran IPS Kelas IX MTs Walisongo Malang. (2) Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran daring mata pelajaran IPS	membahas tentang sikap sosial dan juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan target atau objek penelitian yang sama yaitu SMP/MTs sederajat	Penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya pembentukan sikap sosial siswa. Sedangkan peneliti ingin menganalisis sikap sosial siswadi MTs Ma'arif 02 Kota Gajah.

¹⁰ Siti Maya Sari, *STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL DI SMP NEGERI 12 KOTA BENGKULU* (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati, 2020)

¹¹ Fitriana, A. E., "UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN DARING MAPEL IPS KELAS IX C MTs WALISONGO MALANG" (MALANG: UIN MAULANA MALIK IBRAHIM, 2021)

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		Kelas MTs Walisongo Malang. (3) Mendeskripsikan kebijakan sekolah dalam membentuk sikap sosial peserta didik di MTs Walisongo Malang.		
4	Penelitian yang dikemukakan oleh Zulkarnain mahasiswa dari Universitas Negeri Padang dengan judul "PEMBINAAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 5 KOTO XI TARUSAN, KABUPATEN PESISIR SELATAN" ¹²	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pembinaan sikap sosial siswa di SMP Negeri 5 Koto XI Tarusan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus.	Meneliti dan membahas tentang sikap sosial	Perbedaan penelitian ini yaitu ingin mengungkap bagaimana pembinaan sikap sosial siswa, berbeda dengan penulis yang ingin menganalisis sikap sosial siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah
5	Penelitian yang dilakukan oleh Febria Syabatini, mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian yang berjudul "PENANAMAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS VIII SMPN 3 ROKAN IV KOTO" ¹³	Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara guru IPS menanamkan sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS. Jenis penelitiannya kualitatif deskriptif, menggunakan metode survei.	Meneliti dan menganalisa tentang sikap social.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru IPS dalam menanamkan sikap sosial pada siswa. Sedangkan penulis ingin menganalisis sikap sosial siswa.

¹² Zulkarnain. "PEMBINAAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 5 KOTO XI TARUSAN, KABUPATEN PESISIR SELATAN" (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019)

¹³ Febriana Syabatni. " PENANAMAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS VIII SMPN 3 ROKAN IV KOTO " (Riau : Universitas Pasir Pengaraian, 2020)

Dalam penelitian relevan, kesamaannya terdapat pada penelitiannya yang meneliti tentang sikap sosial siswa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu pada penelitian ini penulis bertujuan untuk menganalisis sikap sosial yang ada di Mts Ma'arif 02 Kota Gajah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga dikerjakan peneliti selaku alumni dari sekolah tersebut untuk mengetahui perubahan sikap sosial siswa dan bagaimana peran sekolah dalam menjaga sikap sosial siswanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Sosial

1. Konsep Sikap Sosial

Sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude, sedangkan istilah tersebut berasal dari bahasa latin, yaitu aptus yang berarti keadaan siap secara mental, yang bersifat melakukan kegiatan. Triandis mendefinisikan sikap sebagai “*an attitude is an idea charged with emotion which predisposes a class of actions to a particular class of social situation*”.¹⁴ Rumusan diatas diartikan bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, efektif, dan tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negatif.

Dalam Kamus Psikologi, sikap diartikan sebagai kecenderungan untuk memberi respons, baik positif maupun negatif terhadap orang, benda, atau situasi tertentu. Sikap adalah kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman.¹⁵ Jadi Sikap juga mencerminkan pemahaman dan evaluasi subjektif individu terhadap objek atau situasi tersebut, dan dapat berubah seiring waktu sejalan dengan perubahan pengalaman dan persepsi individu terhadap dunia sekitarnya.

¹⁴ Arista Yunia S., *ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SD 2 TENGGELLES* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2019), 5

¹⁵ C.P. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: Rajawali, 2018), 322

Soetarno dalam Arista mengemukakan sikap memiliki pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan pada sesuatu, artinya tidak ada sikap tanpa objek. Sikap diarahkan pada benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma, dan lain-lain.¹⁶ Howard dan Kendler memberi batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial seperti institusi, pribadi, situasi, ide, konsep, ide, dan sebagainya.¹⁷

Sikap adalah sikap individu dalam bertindak yang merupakan hasil dari stimulus yang diterima dalam kegiatannya atau pengalamannya yang dapat menimbulkan atau mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku individu tersebut. Seseorang dalam bersikap kepada orang lain akan membentuk sikap sosial. Hal tersebut dikarenakan, sikap sosial akan menimbulkan interaksi atau komunikasi dengan orang lain (banyak orang) sehingga seseorang dapat saling bekerja sama. Sebagaimana menurut Hurlock yang mengatakan bahwa sikap sosial adalah mampu bekerja sama, dapat bersaing secara positif, mampu berbagi pada yang lain, memiliki hasrat terhadap penerimaan sosial, bergantung secara positif pada orang lain, dan memiliki sikap kelekatan (*attachment behavior*) yang baik.¹⁸

¹⁶ Arista Yunia S., ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SD 2 TENGGELIS (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2019), 5

¹⁷ Ani Marfu'ah hariyani, Pengertian sikap dan perilaku" https://www.academia.edu/31527181/Pengertian_Sikap_dan_Perilaku (diakses pada tanggal 20 September 2023, Pukul 11:25 WIB)

¹⁸ Risva Agustina. PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VI MIS AL-HAFIZH DESA PANTAI GEMI KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT (Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 16

Adapun sosial merupakan sesuatu yang berhubungan dengan hubungan antar orang atau kelompok ataupun berkenaan dengan pengaruh orang atau kelompok antara satu sama lain. Jadi, sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya. Dalam pengertian lain, sikap adalah perbuatan sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan yang disertai dengan pendirian seseorang.¹⁹

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah interaksi dengan orang lain, sehingga dapat membentuk suatu perilaku atau perbuatan yang membuat orang dapat saling bekerja sama. Sikap sosial sangat erat kaitannya dengan kecenderungan berperilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengetahui sikap seseorang, orang lain akan menduga dan mengamati bagaimana sikap yang diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah yang dihadapkan pada dirinya.

2. Ciri-Ciri Sikap Sosial

Menurut Alex menyatakan bahwa ciri khas dari sikap adalah mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, konsep, situasi, benda) dan

¹⁹ Ani Marfu'ah hariyani, Pengertian sikap dan perilaku"
https://www.academia.edu/31527181/Pengertian_Sikap_dan_Perilaku (diakses pada tanggal 28 November 2023, Pukul 11:25 WIB)

mengandung penilaian (suka-tidak suka; setuju-tidak setuju). Notoatmojo mengemukakan ciri-ciri sikap sebagai berikut:²⁰

1. tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dapat di pelajari sepanjang perkembangan dalam hubungannya dengan objek,
2. dapat diubah-ubah karena dapat dipelajari,
3. tidak berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan tertentu dengan objek,
4. dapat berkenaan dengan suatu objek saja, juga dapat berkenaan dengan objek yang lain,
5. mempunyai segi-segi motivasi dan perasaan.

Menurut Widayatun ada 8 fungsi sikap yaitu: “Sebagai instrumental, pertahanan diri, penerima objek, ilmu, serta memberi arti, nilai ekspresif, social adjustment, eksternalisasi, aktifitas adaptif dalam memperoleh informasi, reflek kehidupan.” Lebih lanjut menurut Katz “Sikap mempunyai 4 fungsi yaitu sebagai fungsi penyesuain, fungsi pembelaan ego, ekspresi nilai, fungsi pengetahuan.”²¹

Selain itu juga fungsi dari sikap senada dengan yang di kemukakan oleh seorang antropolog dan sosiolog menggunakan pendekatan fungsional dalam memahami mengapa individu bersikap tertentu. Dalam pendekatan menurut Katz, dikatakan bahwa, “Pada level psikologis tertentu, seorang individu bersikap karena beberapa alasan, yaitu penyesuaian, pertahanan ego, nilai-nilai dan pengetahuan”.²²

²⁰ Siska Difki Rufaida, PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PAKEM PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VB SD NEGERI MANGIRAN, KECAMATAN SRANDAKAN, KABUPATEN BANTUL (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 19

²¹ Ibid., 19

²² Ibid., 20

B. Indikator Sikap Sosial

Indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi, indikator harus terukur. Dalam konteks penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru.²³ Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan penilaian aspek sikap sosial adalah sebagai berikut:²⁴

1. Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, Sikap ini ditandai dengan kemampuan untuk berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan. Seseorang yang memiliki sikap ini akan selalu berkata jujur, tidak berbohong, dan tidak menipu.
2. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Seseorang yang disiplin akan selalu mengikuti peraturan yang berlaku, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Sikap ini ditandai dengan bersikap teratur dalam kehidupan sehari-hari dan selalu taat pada peraturan bahkan ketika tidak ada orang yang mengawasi.²⁵
3. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan

²³ Selvia Mutafidoh & Eko Wahyu Wibowo, *Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013* (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017) PRIMARY Vol. 09 No. 01 (Januari-Juni) 2017

²⁴ Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, edisi pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 49

²⁵ Selvia Mutafidoh & Eko Wahyu Wibowo, *Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013* (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017) PRIMARY Vol. 09 No. 01 (Januari-Juni) 2017

Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang bertanggung jawab akan selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik, tepat waktu, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sikap ini ditandai dengan selalu mengerjakan tugasnya dengan baik dan tepat waktu, tidak menyalahkan orang lain juga berani dalam mengakui kesalahannya.

4. Santun, yaitu sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Seseorang yang santun akan selalu menghormati orang lain, baik yang lebih tua, lebih muda, maupun sederajat.²⁶ Sikap ini ditandai dengan tutur kata baik dan ramah kepada orang lain juga selalu menjaga perilaku.
5. Peduli, yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Seseorang yang peduli akan selalu memperhatikan orang lain, baik yang membutuhkan bantuan maupun tidak. Sikap ini ditandai dengan seseorang yang suka membantu, toleran dan saling menghargai.
6. Percaya diri, adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk berhasil. Seseorang yang percaya diri akan selalu yakin terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. Sikap dari percaya diri ini ditandai dengan seseorang yang berani untuk mengemukakan pendapatnya, berani mencoba hal-hal baru dan juga

²⁶ Ibid.

tenang dan tidak mudah panik ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit.²⁷

Tabel 2.1
Indikator, Sub-Indikator dan Contoh Sikap Sosial

No.	Indikator	Sub-Indikator	Contoh
1	Jujur	Siswa jujur dalam menjawab dan tidak mencontek	<ol style="list-style-type: none"> Selalu menjawab pertanyaan guru dengan jujur, walaupun itu jawaban yang salah. Tidak menyontek saat mengerjakan tugas.
		Mengakui kesalahan dan bersedia menerima tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> Mengakui kesalahan kepada guru atau yang lebih tua. Bersedia menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan..
		Siswa menjaga teguh kebenaran	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan informasi yang benar dan akurat saat diminta atau saat berkomunikasi dengan teman, guru, atau staf sekolah. Tidak menyebarkan gosip palsu atau informasi yang tidak terbukti.
2	Disiplin	Siswa menjaga ketertiban dikelas	<ol style="list-style-type: none"> Diam saat guru sedang memberikan pelajaran dan tidak mengganggu teman sekelas. Merespons dengan cepat saat diminta oleh guru atau staf sekolah untuk menjaga ketertiban.
		Mengelola waktu dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> Tiba tepat waktu di sekolah dan kelas-kelasnya, serta mengikuti jadwal kegiatan sekolah dengan disiplin.

²⁷ Ibid.

No.	Indikator	Sub-Indikator	Contoh
			2. Mengatur waktu dengan efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan ekstrakurikuler tanpa terlalu banyak membuang waktu..
		Mematuhi aturan dan tata tertib sekolah	1. Mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah, termasuk peraturan tentang tata tertib kelas. 2. Tidak melanggar aturan sekolah yang telah ditetapkan.
3	Tanggung jawab	Menghargai waktu	1. Tiba tepat waktu di sekolah dan kelas-kelasnya, serta mengikuti jadwal kegiatan sekolah. 2. Siswa tidak telat mengumpulkan tugasnya.
		Berfikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi	1. Mendengarkan Menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah. 2. Selalu mematuhi peraturan sekolah.
		Bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap	1. Tidak ingkar janji. 2. Mengembalikan barang teman yang dipinjam.
4	Santun	Siswa menjaga kebersihan lingkungannya	1. Menjaga kebersihan diri, seperti mandi secara teratur, memakai seragam dengan rapi, dan merapikan perlengkapan sekolah. 2. Menghargai lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan ruang kelas dan area sekolah lainnya.
		Bersikap santun kepada siapapun	1. Berbicara dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan menghindari penggunaan

No.	Indikator	Sub-Indikator	Contoh
			<p>kata-kata kasar atau tidak pantas.</p> <p>2. Menggunakan bahasa tubuh yang sopan dan menghormati orang lain saat berkomunikasi.</p>
		Salam dan sapaan ramah	<p>1. Mengucapkan salam kepada teman.</p> <p>2. Memberikan senyuman dan sapaan yang sopan saat bertemu dengan orang lain di sekolah.</p>
5	Peduli	Saling membantu dalam pembelajaran	<p>1. Membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas.</p> <p>2. Saling berbagi ilmu dengan teman-teman.</p>
		Siswa peduli dan saling menghargai	<p>1. Memperhatikan kesehatan guru atau yang lebih tua.</p> <p>2. Menjenguk guru atau yang lebih tua ketika sakit.</p> <p>3. Menghargai jasa guru atau yang lebih tua.</p>
		Membantu teman yang membutuhkan	<p>1. Menjenguk teman yang sakit.</p> <p>2. Membantu teman yang membutuhkan bantuan.</p> <p>3. Menghibur teman yang sedang sedih.</p>
6	Percaya diri	Percaya kepada kemampuan dir.	<p>1. Menghadapi tugas atau ujian dengan keyakinan bahwa mereka dapat mengatasinya.</p> <p>2. Melihat kesalahan atau kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang.</p>
		Siswa berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah	<p>1. Berbicara dengan jelas dan tegas saat berkomunikasi dengan guru, staf, atau teman sekelas.</p> <p>2. Mendengarkan dengan penuh perhatian dan merespons dengan baik</p>

No.	Indikator	Sub-Indikator	Contoh
			terhadap pendapat atau pertanyaan orang lain.
		Berani mengemukakan pendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan atau berpendapat dalam diskusi kelas dengan percaya diri. 2. Mengambil inisiatif untuk berkontribusi dalam proyek kelompok atau presentasi di depan kelas.

Sumber : Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dari Tim Direktorat Pembinaan SMP, KEMENDIKBUD

Sikap sosial merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang, termasuk siswa. Dengan mengembangkan sikap sosial, siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dengan baik, meningkatkan kualitas hubungan interpersonal, menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif dalam kehidupan sosial, serta mendukung keberhasilan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Untuk menilai atau mengukur sikap sosial seseorang, perlu untuk memperhatikan berbagai indikator atau tanda-tanda perilaku yang mencerminkan sikap sosial yang baik. Seperti: Jujur, Disiplin, Tanggung jawab, sopan santun, peduli dan percaya diri. Dan dari beberapa indikator sikap sosial tersebut, peneliti mengambil empat indikator-indikator tersebut yaitu sikap: jujur, tanggung jawab, santun dan percaya diri.

C. Faktor-Faktor Pembentuk Sikap Sosial

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di

dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik antara individu dan sekitarnya.²⁸

Adanya interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya. Saifudin Azwar dalam Arista menguraikan faktor pembentuk sikap yaitu: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.²⁹ Sarlito dan Eko dalam Arista juga menjelaskan mengenai pembentukan sikap. Yaitu:³⁰

1. pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.
2. pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.
3. belajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa.
4. perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecek pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah.

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 12

²⁹ Arista Yunia S., "ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SD 2 TENGGELLES" (Kudus : Universitas Muria Kudus, 2020), 18

³⁰ Ibid.,19

Pembentukan sikap seorang individu juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya melalui proses yang kompleks. Gerungan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada disekitarnya itu disikapi. Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Individu sebelumnya sudah mendapatkan informasi dan pengalaman mengenai objek, atau objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan, diinginkan atau disenangi oleh individu kemudian hal tersebut dapat menentukan sikap yang muncul, positif maupun negatif.³¹

Faktor eksternal mencakup dua pokok yang membentuk sikap manusia, yaitu: (1 Interaksi kelompok, pada saat individu berada dalam suatu kelompok pasti akan terjadi interaksi. Masing-masing individu dalam kelompok tersebut mempunyai karakteristik perilaku. Berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi, atau keteladanan yang diikuti sehingga membentuk sikap, (2 Komunikasi, melalui komunikasi akan memberikan informasi. Informasi dapat memeberikan sugesti, motivasi dan kepercayaan. Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap yang negatif,

³¹ Risva Agustina. PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VI MIS AL-HAFIZH DESA PANTAI GEMI KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT (Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 26

sedangkan informasi yang memotivasi dan menyenangkan akan menimbulkan perubahan atau pembentukan sikap positif.³²

Jadi, dapat dideskripsikan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional. Pengalaman terhadap suatu objek yang memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap yang positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor emosional, lebih pada kondisi secara psikologis seorang individu, perasaan tertarik, senang, dan perasaan membutuhkan akan membentuk sikap positif, sedangkan perasaan benci, acuh, dan tidak percaya akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor eksternal pembentuk sikap, mencakup pengaruh komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan.

D. Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³³

³² Ibid., 27

³³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), 59.

Pada dasarnya “mengajar” adalah membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Artinya mengajar pada hakekatnya merupakan suatu proses , yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar. Sedangkan pengajaran yaitu bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan dan siswa.³⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan pengajaran itu sebagai media penyampai informasi. Pembelajaran merupakan bagian dari pengajaran. Tetapi perbedaannya adalah jika pengajaran suatu bentuk kegiatan yang menjalin interaksi dalam proses belajar mengajar sedangkan pembelajaran memberikan stimulus, bimbingan pengarahan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai tugas mulia sebagai pondasi pengembangan potensi siswa, baik secara intelektual, sosial, kultural dan sosial, yakni mampu menumbuhkan cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggungjawab sebagai individu, warga masyarakat, dan warganegara serta sebagai warga dunia. Selain itu IPS juga memiliki tugas mengembangkan keterampilan sosial siswa agar memiliki keterampilan sosial

³⁴ Ibid., 61.

dalam menghadapi masalah-masalah sosial, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

IPS sebagai satu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina siswa menjadi warga negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya. Oleh karena itu siswa yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir tinggi, namun siswa diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.³⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian siswa dan siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.³⁷

Berdasarkan uraian di atas ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan yang merupakan satu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun dalam

³⁵ Ihsan, M. A., *PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR* (LAMPUNG: IAIN METRO, 2020)

³⁶ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 14.

³⁷ I, Rahmawati, "Pengintegrasian Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran IPS"- Jurnal Magistra, 29, (100), 2017.

lingkungan sosialnya dan yang bahannya dari berbagai ilmuilmu sosial lainnya. Sekolah dapat dan wajib secara aktif dan berencana membantu para anak didik untuk membangun perbendaharaan informasinya melalui pelajaran yang diberikan di sekolah. Ilmu pengetahuan sosial berfungsi untuk memberikan kepada anak didik informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut peri kehidupan manusia di lingkungannya.

IPS sebagai satu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina siswa menjadi warga negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya. Oleh karena siswa yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir tinggi, namun siswa diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan sikap sosial dalam diri siswa, salah satunya dengan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang menjadikan siswa belajar banyak hal, terutama belajar dari figur seorang guru, karena itu guru dituntut untuk selalu bisa memberikan contoh yang baik untuk siswa.³⁸

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan sikap sosial dalam diri siswa, salah satunya dengan melalui kegiatan belajar mengajar di

³⁸ Ibid.

sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang menjadikan siswa belajar banyak hal, terutama belajar dari figur seorang guru, karena itu guru dituntut untuk selalu bisa memberikan contoh yang baik untuk siswa. Pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pembentukan sikap sosial secara langsung dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan secara lisan sikap-sikap yang sebaiknya dilakukan oleh siswa yang tentunya berhubungan dengan materi dan lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. Pembentukan sikap sosial secara tidak langsung dilakukan dengan cara menyelipkan nilai-nilai sikap dalam materi pembelajaran, kemudian didukung dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.³⁹

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembentukan sikap sosial pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah, dengan guru sebagai peran utama. Guru dituntut untuk memberikan contoh yang baik dan menyampaikan sikap-sikap positif secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, guru menyampaikan sikap-sikap positif dan memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan. Secara tidak langsung, nilai-nilai sikap diselipkan dalam materi pembelajaran yang didukung dengan metode dan media yang sesuai.

³⁹ Ihsan, M. A., *PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR* (LAMPUNG: IAIN METRO, 2020)

E. Lingkungan Sekolah

1. Konsep Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu menembangkan potensinya.⁴⁰ Dalam mengembangkan potensi siswa tersebut guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya.

Lingkungan sekolah merupakan tempat seorang siswa dalam menjalankan kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dalam sistematika pendidikan yang telah ditetapkan. Lingkungan ini meliputi dua faktor yaitu situasi yang ada di dalam kelas maupun situasi fisik di luar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.⁴¹

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan berlangsung, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik atau sosial.

- a. Lingkungan fisik sekolah meliputi segala sesuatu yang bersifat fisik, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, fasilitas bermain, dan lingkungan sekitar sekolah.

⁴⁰ Komarudin, Peran lingkungan sekolah dan disiplin belajar dalam meminimalisir kenakalan siswa di SMP PGRI 2 Selagai Linga Kab. Lampung Tengah TAHUN 2015/2016 Peran lingkungan sekolah dan disiplin belajar dalam meminimalisir kenakalan siswa di SMP PGRI 2 Selagai Linga Kab. Lampung Tengah TAHUN 2015/2016 (Lampung : UIN Raden Intan, 2017). 9

⁴¹ Ibid., 10

Lingkungan fisik sekolah yang baik dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi peserta didik dalam belajar.

- b. Lingkungan sosial sekolah meliputi segala sesuatu yang bersifat sosial, seperti interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, interaksi antara peserta didik dengan guru, dan interaksi antara peserta didik dengan tenaga kependidikan lainnya. Lingkungan sosial sekolah yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.⁴²

Lingkungan sekolah yang baik, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dapat memiliki pengaruh yang positif terhadap peserta didik. Peserta didik yang belajar di lingkungan sekolah yang baik akan lebih termotivasi untuk belajar, memiliki prestasi akademik yang lebih baik, dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik. Sekolah dapat melakukan berbagai upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik.

2. Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Sosial

Sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan sikap sosial siswa. Sekolah merupakan tempat di mana siswa belajar dan berinteraksi dengan orang lain, baik guru, teman sebaya, maupun staf sekolah. Interaksi sosial tersebut dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan sikap sosialnya.⁴³

⁴² Ibid., 13

⁴³ Septian Agam, Kegiatan-kegiatan Pendidikan Karakter <https://indonesiabaik.id/infografis/kegiatan-kegiatan-pendidikan-karakter-2> (diakses pada tanggal 28 November 2023, Pukul 11:25 WIB)

Berikut ini adalah beberapa peran sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa:

a. Pendidikan nilai,

Sekolah dapat berperan dalam pembentukan sikap sosial siswa melalui pendidikan nilai. Pendidikan nilai merupakan proses penanaman nilai-nilai positif kepada siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, santun, dan percaya diri. Pendidikan nilai dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.

b. Pembiasaan,

Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam pembentukan sikap sosial siswa. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berperilaku sosial yang positif. Lingkungan yang kondusif dapat diciptakan melalui berbagai kegiatan, seperti peraturan sekolah, program kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas sekolah.

c. Keteladanan,

Keteladanan merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam membentuk sikap sosial siswa. Guru dan staf sekolah merupakan teladan bagi siswa. Oleh karena itu, guru dan staf sekolah harus memiliki sikap sosial yang positif.⁴⁴

⁴⁴ Redaksi Guru Inovatif, “*Bagaimana Seorang Guru Dapat Menjadi Teladan Bagi Siswa*” <https://guruinovatif.id/artikel/bagaimana-seorang-guru-dapat-menjadi-teladan-bagi-siswa?username=redaksiguruinovatif> (diakses pada tanggal 28 November 2023, Pukul 11:25 WIB)

Pembentukan sikap sosial siswa merupakan proses yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan "rumah kedua" bagi siswa, dimana mereka dapat belajar dan berkembang tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara sosial dan emosional. Sekolah harus terus berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan sikap sosialnya.⁴⁵

Oleh karena itu, sekolah harus upaya yang agar dapat menjadi tempat yang ideal bagi siswa untuk mengembangkan sikap sosialnya dan menjadi pribadi yang sukses di masa depan. Jika sekolah yang berhasil dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sikap sosial siswa, maka akan menghasilkan generasi muda yang berkarakter mulia dan berakhlak mulia.

F. Keterkaitan Penelitian dengan pendidikan IPS

Sikap sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter dan kepribadian siswa. Memahami sikap sosial siswa dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam merancang program pembelajaran dan pembinaan karakter yang lebih efektif. Sikap sosial yang positif dapat membantu siswa dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain, menyelesaikan konflik secara damai, dan berkontribusi secara positif bagi

⁴⁵ Septian Agam, Kegiatan-kegiatan Pendidikan Karakter <https://indonesiabaik.id/infografis/kegiatan-kegiatan-pendidikan-karakter-2> (diakses pada tanggal 28 November 2023, Pukul 11:25 WIB)

masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menumbuhkan sikap sosial yang positif pada siswa.⁴⁶

Pendidikan IPS berperan penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat mempelajari berbagai nilai-nilai sosial, seperti toleransi, empati, tanggung jawab, dan kerjasama. Selain itu, pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa dalam memahami isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang positif.

Berikut beberapa contoh bagaimana pendidikan IPS dapat membantu dalam membentuk sikap sosial siswa:

- Pembelajaran tentang sejarah dan budaya dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan.
- Pembelajaran tentang ekonomi dan kewirausahaan dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kerjasama dan tanggung jawab.
- Pembelajaran tentang kewarganegaraan dapat membantu siswa untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.
- Pembelajaran tentang geografi dan lingkungan hidup dapat membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.⁴⁷

⁴⁶ Kemendikbud. Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter. Jakarta: Kemendikbud, 2015.

⁴⁷ Sari, Dwi Novita, et al. "Pentingnya Memahami Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS: Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Kajian Pendidikan IPS Universitas Negeri Malang* 5.2 (2022): 234-245.

Dengan demikian, pendidikan IPS dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap sosial yang positif dan menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, sikap sosial siswa merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter dan kepribadian mereka. Pendidikan IPS berperan penting dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran tentang berbagai nilai-nilai sosial, isu-isu sosial, dan kegiatan sosial yang positif.⁴⁸

⁴⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek): <https://www.kemdikbud.go.id/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan.⁴⁹ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Sedangkan sifat penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu.⁵⁰ Laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵¹

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

⁵⁰ Morrison, Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pustaka Media Grub, 2012), 37.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian, Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 45.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realita yang ada dimasyarakat. Melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitatif tersebut, maka peneliti berupaya menjelaskan data-data secara menyeluruh dan mendalam. Sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap hal untuk menganalisa sikap sosial siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah.

B. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁵² Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah. Peneliti akan memperoleh data melalui objek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵³ Sumber data pada penelitian ini diterima secara langsung dari informan yang berupa ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian serta tindakan-tindakan dari subjek diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK,

⁵² Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 40.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 376.

guru IPS, guru/wali kelas dan beberapa siswa kelas VIII MTs Ma'arif 02 Kota Gajah kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 10 siswa terdiri dari 2 siswa dari kelas A sampai siswa kelas E.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Mardalis bahwa: “Penggunaan teknik sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.”⁵⁴ Alasan penggunaan teknik purposive sampling yaitu. Pertama, dengan tujuan spesifik yang ingin menggali lebih dalam tentang sikap sosial siswa, metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik tersebut. Kedua, dengan memilih sampel yang mewakili karakteristik mayoritas pada populasi, hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih baik ke seluruh populasi siswa di sekolah tersebut. Terakhir, efisiensi waktu juga menjadi pertimbangan, karena teknik purposive sampling memungkinkan pengambilan sampel yang lebih efisien dan fokus pada individu atau kelompok yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian, penggunaan purposive sampling akan mendukung validitas dan efisiensi penelitian mengenai sikap sosial siswa di MTs MA'arif 02 Kotagajah.. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling.

⁵⁴ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 58.

Penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru BK, guru IPS, dan guru/wali kelas di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah dan 10 siswa. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Catatan hasil wawancara
- b. Hasil observasi lapangan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁵ Informasi sekunder atau *secondary information* adalah informasi yang diperoleh pihak lain, tidak diperoleh secara langsung dari penelitian.⁵⁶ Data sekunder dapat berupa dokumentasi atau berupa catatan yang diperoleh. Dari paparan penjelasan mengenai sumber data sekunder tersebut dapat penulis simpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui buku-buku pustaka, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan sebagainya. Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi profil sekolah, sejarah sekolah, keadaan guru, dan peserta didik MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang akan dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama digunakan adalah wawancara, sedangkan metode

⁵⁵ *Ibid.*, 376.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 309.

pengumpulan data observasi dan dokumentasi adalah sebagai metode pengumpulan data penunjang. Akan tetapi semua metode pengumpulan data tersebut bersifat saling melengkapi antara metode satu dengan metode yang lain. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana peranan pembimbing dalam meningkatkan minat siswa. Wawancara/Interview adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁵⁷

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸ Peneliti menggunakan interview semiterstruktur (*Semiterstructure Interview*) yang mana dalam jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka agar mendapatkan data yang valid dan terfokus pada

⁵⁷ *Ibid.*, 384.

⁵⁸ *Ibid.*, 385.

pokok permasalahan yang akan diteliti.⁵⁹ Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru BK, guru IPS, guru/wali kelas dan siswa/siswi 10 kelas VIII MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah.

Tabel 3.1
Kisi- Kisi Lembar Wawancara Guru IPS, Wali Kelas dan Guru BK di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah

No.	Indikator sikap sosial siswa	sub indikator	Pertanyaan
1.	Sikap jujur	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru menilai sikap jujur siswa disekolah? 2. Apakah siswa selalu mengerjakan tugasnya sendiri, tanpa mencontek atau meminta bantuan orang lain? 3. Apakah siswa selalu jujur dalam mengerjakan tugas, misalnya dalam melaporkan hasil penelitian atau pengamatan? 4. Apakah pengaruh didikan guru bagi pembentukan sikap jujur siswa ?
		Bersedia mengakui kesalahan atau keterbatasan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa pernah mengakui kesalahannya jika siswa melakukan kesalahan misalnya ketika mengerjakan tugas ?
		Tidak suka berbohong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa selalu berkata jujur kepada gurunya?

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 39.

No.	Indikator sikap sosial siswa	sub indikator	Pertanyaan
			2. Apakah siswa pernah mengakui kesalahannya?
2.	Sikap tanggung jawab	Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa selalu mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu? 2. Apakah siswa mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya? 3. Apa pengaruh guru dalam membentuk rasa tanggung jawab siswanya?
		Berfikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa selalu menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah? 2. Apakah siswa selalu mematuhi peraturan sekolah? 3. Apakah guru selalu menghukum siswanya jika melakukan kesalahan?
		Bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa selalu menepati janji kepada temannya? 2. Apakah siswa pernah mengingkari janji kepada temannya? Jika pernah, apa alasannya?
3.	Sikap santun	Bersikap santun kepada siapapun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa selalu menggunakan bahasa yang santun dalam berbicara dengan guru atau temannya? 2. Apakah siswa selalu mengucapkan terima kasih jika menerima bantuan dari guru atau temannya? 3. Apakah siswa pernah berbicara dengan kasar kepada guru atau temannya?

No.	Indikator sikap sosial siswa	sub indikator	Pertanyaan
		Menghormati orang yang lebih tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa selalu menyapa guru atau orang yang lebih tua dengan hormat? 2. Apakah siswa pernah bersikap tidak sopan kepada guru atau orang yang lebih tua? 3. Bagaimana cara guru memberikan contoh bagi siswanya dalam bersikap santun?
4.	Sikap percaya diri	Percaya kepada kemampuan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa merasa percaya diri untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadamu? 2. Apakah siswa pernah meminta bantuan kepada guru atau temannya saat mengerjakan tugas?
		Berani mengemukakan pendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa merasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas? 2. Apakah siswa pernah mengajukan pertanyaan kepada guru di kelas? 3. Bagaimana cara guru mendorong rasa percaya diri siswanya?
		Percaya diri dalam pergaulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa merasa percaya diri untuk berinteraksi dengan teman-temannya? 2. Apakah siswa pernah merasa ragu atau takut untuk berinteraksi dengan teman-temannya yang baru?

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Wawancara Siswa MTs Ma'arif 02 Kota Gajah
Kecamatan Kota Gajah

No.	Indikator sikap sosial siswa	sub indicator	Pertanyaan
1.	Sikap jujur	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu selalu mengerjakan tugasmu sendiri, tanpa mencontek atau meminta bantuan orang lain? 2. Apakah kamu selalu jujur dalam mengerjakan tugas, misalnya dalam melaporkan hasil penelitian atau pengamatan? 3. Apakah kamu pernah ketahuan mencontek atau melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas? Jika pernah, apa yang terjadi?
		Bersedia mengakui kesalahan atau keterbatasan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah mengakui kesalahanmu jika kamu melakukan kesalahan kepada temanmu?
		Tidak suka berbohong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu selalu berkata jujur kepada teman-temanmu? 2. Apakah kamu pernah berbohong kepada temanmu? Jika pernah, apa alasannya?
2.	Sikap tanggung jawab	Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu selalu mengerjakan tugasmu dengan tepat waktu? 2. Apakah siswa selalu mengerjakan tugasmu dengan sebaik mungkin, bahkan jika tugas tersebut sulit?

No.	Indikator sikap sosial siswa	sub indicator	Pertanyaan
			3. Apakah kamu pernah menunda-nunda pengerjaan tugas?
		Berfikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu selalu menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah? 2. Apakah kamu selalu mematuhi peraturan sekolah? 3. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah? Jika pernah, apa yang terjadi?
		Bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu selalu menepati janji kepada temanmu? 2. Apakah kamu pernah mengingkari janji kepada temanmu? Jika pernah, apa alasannya? 3. Apakah kamu pernah membantu temanmu yang sedang membutuhkan?
3.	Sikap santun	Bersikap santun kepada siapapun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu selalu menggunakan bahasa yang santun dalam berbicara dengan guru atau temanmu? 2. Apakah kamu selalu mengucapkan terima kasih jika menerima bantuan dari guru atau temanmu? 3. Apakah kamu pernah berbicara dengan kasar kepada guru atau temanmu?
		Menghormati orang yang lebih tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu selalu menyapa guru atau orang yang lebih tua dengan hormat?

No.	Indikator sikap sosial siswa	sub indicator	Pertanyaan
			2. Apakah kamu pernah bersikap tidak sopan kepada guru atau orang yang lebih tua?
4.	Sikap percaya diri	Percaya kepada kemampuan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa percaya diri untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadamu? 2. Apakah kamu pernah merasa ragu atau takut untuk mengerjakan tugas yang sulit? 3. Apakah kamu pernah meminta bantuan kepada guru atau temanmu saat mengerjakan tugas?
		Berani mengemukakan pendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatmu di depan kelas? 2. Apakah kamu pernah merasa ragu atau takut untuk mengemukakan pendapatmu di depan kelas? 3. Apakah kamu pernah mengajukan pertanyaan kepada guru di kelas?
		Percaya diri dalam pergaulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa percaya diri untuk berinteraksi dengan teman-temanmu? 2. Apakah kamu pernah merasa ragu atau takut untuk berinteraksi dengan teman-temanmu yang baru? 3. Apakah kamu pernah berani tampil di depan umum?

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁰ Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁶¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamat independen, pencatat penelitian dan tidak turut serta berpartisipasi dalam kegiatan dari objek-objek yang sedang di observasi.

Peneliti dalam hal ini tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.⁶² Observasi dilakukan penulis bersama guru pada waktu jam belajar berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran-gambaran mengenai perkembangan sikap sosial dalam pembelajaran di kelas VII A MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah.

⁶⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 30.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 377.

⁶² *Ibid.*, 378.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Lembar Observasi yang dilakukan Peneliti Mengenai
Analisis Sikap Sosial Siswa MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan
Kota Gajah

No.	Nama Siswa	Indikator Sikap Sosial			
		Sikap Jujur	Tanggung Jawab	Sikap Santun	Percaya Diri
1.	Asna Furaida				
2.	M. Alif Huda				
3.	Adelia Savitri				
4.	Rido Saputra				
5.	Bagus Kurniawan				
6.	Anggi Juliyanti				
7.	Adinda Nurfadila				
8.	Ahmad Fatoni				
9.	Gilang Pratama				
10.	Hanny Juliawati				

Nilai : 1. Sangat Buruk
 2. Buruk
 3. Cukup
 4. Baik
 5. Sangat Baik

Rubrik Penilaian :

Kriteria	Nilai
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah berkata jujur. Selalu ingkar janji dan komitmen. Sering berbohong dan menipu. • Tidak pernah menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan tepat waktu dan penuh tanggung jawab. • Tidak pernah bersikap sopan dan santun kepada guru, teman, dan orang lain. • Tidak pernah percaya diri dalam melakukan berbagai hal. Selalu ragu-ragu dan takut untuk mencoba hal baru. Selalu mudah menyerah dan tidak pernah berusaha untuk mencapai tujuan. 	1
<ul style="list-style-type: none"> • Jarang berkata jujur. Sering ingkar janji dan komitmen. Sering berbohong atau menipu. • Jarang menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan tepat waktu dan penuh tanggung jawab. 	2

<ul style="list-style-type: none"> • Jarang bersikap sopan dan santun kepada guru, teman, dan orang lain. • Jarang percaya diri dalam melakukan berbagai hal. Sering ragu-ragu dan takut untuk mencoba hal baru. Sering mudah menyerah dan tidak berusaha untuk mencapai tujuan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Sering berkata jujur. Menepati janji dan komitmen dalam beberapa situasi. Terkadang berbohong atau menipu. • Sering menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan tepat waktu dan penuh tanggung jawab. • Sering bersikap sopan dan santun kepada guru, teman, dan orang lain. • Sering percaya diri dalam melakukan berbagai hal. Berani mengambil risiko dan mencoba hal baru dalam beberapa situasi. Terkadang mudah menyerah dan tidak selalu berusaha untuk mencapai tujuan. • 	3
<ul style="list-style-type: none"> • Hampir selalu berkata jujur. Menepati janji dan komitmen dalam sebagian besar situasi. Jarang berbohong atau menipu. • Hampir selalu menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan tepat waktu dan penuh tanggung jawab. • Hampir selalu bersikap sopan dan santun kepada guru, teman, dan orang lain. • Hampir selalu percaya diri dalam melakukan berbagai hal. Berani mengambil risiko dan mencoba hal baru dalam beberapa situasi. Jarang mudah menyerah dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan dalam beberapa situasi. 	4
<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berkata jujur dalam segala situasi, meskipun sulit. Menepati janji dan komitmen. Tidak pernah berbohong atau menipu. • Selalu menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan tepat waktu dan penuh tanggung jawab. • Selalu bersikap sopan dan santun kepada guru, teman, dan orang lain. • Selalu percaya diri dalam melakukan berbagai hal. Berani mengambil risiko dan mencoba hal baru. Tidak mudah menyerah dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan. 	5

1. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.⁶³ Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁶⁴ Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah, guru, dan dokumentasi dari sekolah yang berupa profil sekolah.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Lembar Dokumentasi Analisis Sikap Sosial Siswa MTs
Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah

No.	Dokumentasi
1.	Profil MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah
2.	Struktur organisasi MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah
3.	Visi dan misi MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah
4.	Sarana dan prasarana di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah
5.	Foto saat observasi dan wawancara
6.	Foto penunjang penelitian

⁶³ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 35.

⁶⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 80.

D. Teknik Penjamin Pengabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah cara-cara yang dilakukan penulis untuk mengatur derajat kepercayaan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Teknik yang penulis gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu *triangulasi* dan *member check*. “*Triangulasi* adalah sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.”⁶⁵ Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber “*Triangulasi teknik* merupakan jenis triangulasi dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama.”⁶⁶ Misalnya peneliti menggunakan teknik wawancara serta observasi yang bertujuan untuk mengetahui sikap sosial siswa MTs Ma’arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah.

Sementara triangulasi sumber adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sebuah data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁶⁷ Misalnya peneliti melakukan sebuah kegiatan wawancara baik dengan guru, dan siswa kelas VII A MTs Ma’arif 02 Kota Gajah

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R& D* (Bandung : Alfabeta , 2012), 241.

⁶⁶ *Ibid.*, 242.

⁶⁷ *Ibid.*, 242.

Kecamatan Kota Gajah dengan menggunakan satu teknik yang sama yaitu teknik wawancara.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁶⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kritisitas dari penelitian. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam

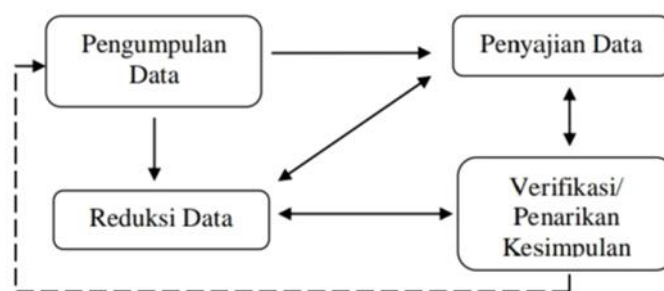
⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R& D* (Bandung : Alfabeta , 2012), 276.

⁶⁹ Nurul Azizah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 93.

hal ini Nasution menyatakan analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁷⁰

Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengelola data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).⁷¹

Berikut ini adalah penjelasannya:



Gambar 3.1 Bagan Model Analisis data Interaktif Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti:

- Data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya.

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif., 245.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 246.

- Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya.⁷²

Peneliti perlu memilih metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, sumber data, dan tujuan penelitian. Ada beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian, yaitu dengan : Observasi; Wawancara; Angket; Dokumen,⁷³

2. Reduksi data

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui pemusatan pemilihan dan keabsahan data mentah menjadi data informasi yang bermakna sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan.⁷⁴

Tahap reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengurangi jumlah data yang terlalu banyak sehingga lebih mudah untuk dianalisis.⁷⁵ Pada tahap ini, peneliti harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Memahami data, Peneliti harus mampu memahami data yang telah dikumpulkan dengan baik. Peneliti harus dapat memahami konteks data, makna data, dan hubungan antara data.

⁷² Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 40.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 376.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 246.

⁷⁵ *Ibid.*, 247

- 2) Mengidentifikasi informasi yang penting dan relevan, Peneliti harus dapat mengidentifikasi informasi yang penting dan relevan dengan penelitian. Informasi yang penting dan relevan adalah informasi yang dapat menjawab pertanyaan penelitian atau memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.
- 3) Membuang informasi yang tidak penting atau tidak relevan, Peneliti harus membuang informasi yang tidak penting atau tidak relevan. Informasi yang tidak penting atau tidak relevan adalah informasi yang tidak dapat menjawab pertanyaan penelitian atau tidak memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁷⁶

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan reduksi data, seperti: mencatat hasil wawancara dan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang dapat berupa foto, video dan dokumen-dokumen lainnya.

3. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan dalam data kualitatif adalah dalam bentuk narasi. Penyajian data berupa kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Tahap penyajian data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau bagan. Tujuan dari penyajian data

⁷⁶ Ibid., 249

adalah untuk memudahkan analisis dan interpretasi data.⁷⁷ Pada tahap ini, peneliti harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menentukan bentuk penyajian data, Peneliti harus menentukan bentuk penyajian data yang tepat untuk penelitiannya. Bentuk penyajian data yang tepat dapat membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan data dengan lebih mudah.
- 2) Mengolah data untuk penyajian, Peneliti harus mengolah data untuk penyajian. Pengolahan data dapat berupa pengelompokan data, pembuatan tabulasi data, atau pembuatan grafik.
- 3) Menyajikan data, Peneliti harus menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat tabel, grafik, bagan, peta, atau matriks.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menyajikan data, seperti; membuat tabel, bagan atau grafik.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dibandingkan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. Peneliti dapat mencari pola dan tema dalam data, membuat hubungan antara data, menafsirkan data, atau menggunakan triangulasi data untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁷⁸

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 246.

⁷⁸ *Ibid.*, 247.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Sejarah Sekolah

MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kab. Lampung Tengah adalah sebuah sekolah swasta yang dirintis mulai tanggal 1 Januari 1970 oleh beberapa tokoh masyarakat. Madrasah ini lekat dengan visi yaitu, "Optimal dalam prestasi, unggul dalam budi pekerti". Terdapat lima misi Madrasah diantaranya; meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari; meningkatkan daya serap / mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi; meningkatkan kemampuan keterampilan siswa sesuai dengan kondisi masyarakat dengan potensi yang ada; menyelenggarakan pendidikan agama islam sehingga terbina siswa yang memiliki wawasan keislaman dan berakhlak mulia Diharapkan visi dan misi Madrasah tersebut dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

MTs Ma'arif 02 Kota Gajah telah mengalami beberapa kali perubahan nama Madrasah dari waktu ke waktu. Mulai dari PGA Purworejo di tahun 1970-1974 hingga pada tahun 1988 sampai

sekarang menjadi MTs Ma'arif 02 Kota Gajah. Dari tahun ke tahun status Madrasah telah mengalami kemajuan ke arah yang lebih baik berkat kinerja yang baik dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu juga MTs Ma'arif 02 Kota Gajah mengalami beberapa kali pergantian kepala Madrasah yang diadakan melalui pemilihan secara demokratis oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MTs Ma'arif 02 Kota Gajah. Pada awal berdirinya Madrasah dipimpin oleh Bpk. Marzuki Basir periode 1970 s.d. 1980. Kemudian pada tahun 1995 sampai dengan sekarang dikepalai oleh Bpk. Hi. Subroto, S.Pd. Selanjutnya, mahasiswa PPL melakukan beberapa penelitian di Madrasah untuk memperoleh data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa PPL di MTs 02 Kota Gajah terkait dengan informasi profil dan kondisi sekolah telah diperoleh beberapa data sebagai berikut.⁷⁹

MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah adalah sebuah sekolah swasta yang dirintis mulai tanggal 1 Januari 1970 oleh beberapa tokoh masyarakat, diantaranya:

- 1) Bapak KH. M.Aminan
- 2) Bapak H. Marzuki Basir
- 3) Bapak KH. Syarbaini Umar
- 4) Bapak Drs. H. Salim Hadi Prayit

⁷⁹ Heni Rosyida dkk., *LAPORAN AKHIR KELOMPOK PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP I) IAIN METRO TAHUN 2022* (Lampung: IAIN METRO, 2022), 3

- 5) Bapak Suhaimi Rois
- 6) Bapak KH. Subani
- 7) Bapak Muhsin

Yang kemudian sekolah ini diresmikan pada tanggal 1 Januari 1970 oleh pejabat pemerintah, diantaranya:

- 1) Bapak Jumingin Yusuf selaku Komandan Polsek Punggur
- 2) Bapak Muhsin selaku Kepala Desa Purworejo

Pada awal berdirinya, MTs Ma'arif 02 Kota Gajah memiliki 13 orang pendidik dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 siswa, dengan ruang belajar yang digunakan adalah ruang tamu dari rumah Bapak KH M Aminan MTs Ma'arif 02 Kota Gajah mengalami perubahan nama Madrasah dari waktu ke waktu, diantaranya

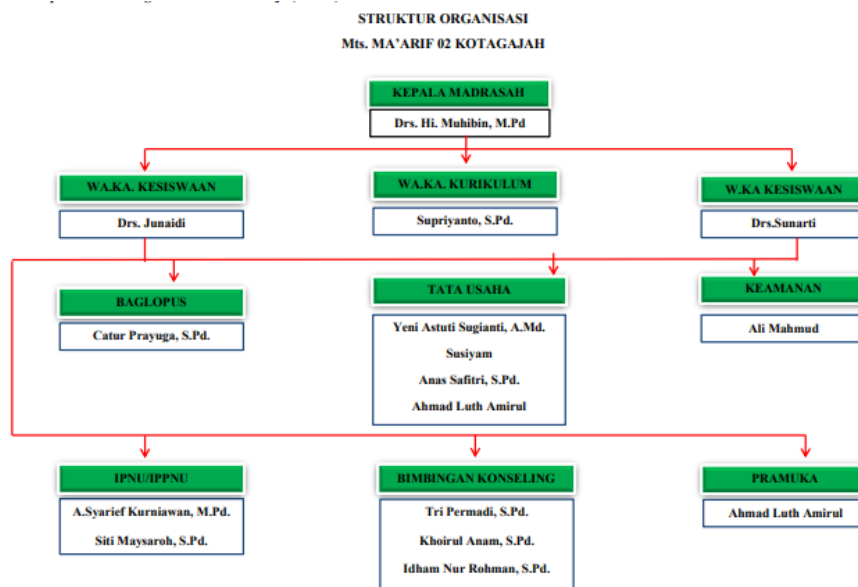
- a. Tahun 1970 s.d. 1974 PGA 4 Tahun Purworejo
- b. Tahun 1974 s.d. 1977 PGA 6 Tahun Kota Gajah

b. Letak Geografis Sekolah

Mts Ma'arif 02 Kota Gajah berada di Jl. Raja Kota Gajah, Kelurahan Purworejo, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah, Kode Pos 34153. Selain itu, Mts Ma'arif 02 Kota Gajah berdampingan dengan pemukiman warga sekitar di kelurahan Purworejo. Madrasah berjarak 550 meter dari lapangan merdeka Kota Gajah.

c. Sumber Daya Manusia Dan Struktur Organisasi

Sumber Daya manusia adalah komponen yang sangat penting, karena SDM memiliki peran sebagai motor penggerak dalam lembaga. SDM dapat diartikan sebagai sumber kekuatan yang berasal individu yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup sebuah institusi/organisasi. Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan mengelola atau memberikan pelaksanaan teknis dalam bidang pendidikan tenaga kependidikan di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah, meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, sumber teknis belajar. Kualifikasi dan kompetensi pendidik yang ada di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah telah sesuai dengan taraf pendidikan yaitu minimal S1 yang terdiri dari pendidik, tenaga pendidik PNS dan Non PNS. Dengan jumlah dari tenaga pendidik sudah memadai.



d. Visi Misi

1. Visi

Visi adalah gambaran tentang masa depan (future) yang nyata dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu pada suatu Madrasah dan digunakan untuk memandu perumusan misi Madrasah.² Dengan kata lain, visi adalah gambaran atau pandangan jauh kedepan kemana Madrasah akan dibawa, agar Madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan Madrasah.

Visi Mts Ma'arif 02 Kota Gajah yaitu: "Optimal dalam prestasi unggul dalam budi pekerti".

2. Misi

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan atau menyelesaikan visi tersebut. Karena visi harus menyediakan sesuatu untuk semua kelompok terkait dengan Madrasah, maka misi juga dapat diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi masing-masing kelompok yang nerkaitan dengan Madrasah. Dengan kata lain misi adalah bentuk layanan, untuk mewujudkan visi tersebut, MTs Ma'arif 2 Kota Gajah menetapkan misi Sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam melaksanakann tugas sehari-hari;
- b) Meningkatkan daya serap mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi;

- c) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa sesuai dengan kondisi masyarakat dengan potensi yang ada;
- d) Menyelenggarakan Pendidikan Agama sehingga terbina siswa yang memiliki wawasan keimanan, ketaqwaan dan berakhlak mulia,

e. Sarana Prasarana

- 1) **Sarana**, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sarana pendidikan Mts Ma'arif 02 Kota Gajah berperan langsung dalam proses pembelajaran kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana yang lengkap akan membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Adapun sarana yang terdapat di Mts Ma'arif 02 Kota Gajah antara lain: meja, kursi, papan tulis, lemari, buku pembelajaran, kipas angin, komputer dll.
- 2) **Prasarana**, Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya kegiatan pembelajaran.

a) Kondisi Bangunan

Mts Ma'arif 02 Kota Gajah memiliki gedung dengan 3 lantai. Terdiri dari beberapa ruang kelas diantaranya, kelas VII memiliki 5 ruang kelas, kelas VIII memiliki 5 ruang kelas dan kelas IX memiliki 6 ruang kelas. Selain ruang kelas, Madrasah juga memiliki beberapa fasilitas umum diantaranya: perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, aula, toilet pria dan wanita, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Selain itu juga, memiliki beberapa ruangan lainnya seperti ruang tata usaha, ruang BK, ruang dapur, dan pos satpam.

b) Kondisi Halaman Sekolah

Di Mts Ma'arif 02 Kota Gajah memiliki satu halaman yang kurang luas, dikarenakan lahan yang kurang memadai. Meskipun demikian, halaman sekolah tetap tetap rindang karena terdapat beberapa pohon yang berada di halaman Madrasah. Selain itu juga, halaman Madrasah cukup bersih. Dan juga halaman Madrasah berbentuk persegi panjang Yang dikelilingi gedung leter U.

c) Pagar Sekolah

Pagar yang terdapat di Mts Ma'arif 02 Kota Gajah memiliki ketinggian kurang lebih 2 meter yang kokoh, sehingga tidak memungkinkan bagi siswa dan siswinya untuk membolos. Selain itu, Madrasah hanya memiliki satu gerbang utama yang dimana mejadi akses utama keluar masuk Madrasah.

d) Kondisi Kamar Kecil

Madrasah menyediakan toilet umum pria dan wanita, baik toilet pria dan wanita berada di lantai yang berbeda. Toilet pria berada di lantai bawah dengan 4 ruang toilet, sedagkan toilet wanita berada dilantai atas dengan jumlah ruang yang sama. Kondisi masing-masing toilet terbilang cukup bersih seperti Madrasah pada umumnya.

e) Kantin Sekolah

Mengingat kurangnya lahan yang dimiliki Madrasah tersebut, pihak Madrasah melakukan kerja sama dengan warga sekitar untuk menyediakan kantin bagi siswa siswi Madrasah. Dengan begitu, dapat dijadikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Sikap Sosial Siswa

Untuk mengetahui sikap sosial siswa kita perlu kembali pada teori awal yang mengatakan bahwa sikap sosial sangat erat kaitannya dengan kecenderungan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan sikap sosial, seperti yang dijelaskan dalam teori-teori psikologi sosial, mencakup proses di mana individu mengembangkan preferensi, keyakinan, dan perilaku mereka terhadap orang, situasi, atau objek tertentu seperti teori yang dikatakan oleh Soetarno dalam Arista Yunia.⁸⁰ Dalam konteks ini, perbedaan sikap antara siswa yang menunjukkan perilaku positif dan siswa yang menunjukkan perilaku negatif dapat dianalisis melalui perspektif teori pembentukan sikap sosial.

Sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang positif, seperti jujur dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Mereka menganggap penting untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik. Menurut Selvia Mutafidoh dan Eko wahyu Wibowo Sikap jujur, yang ditandai dengan kemampuan untuk berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan, tercermin dalam komitmen siswa untuk mengerjakan tugas mereka dengan sungguh-sungguh dan tidak mencontek. Demikian pula, sikap tanggung

⁸⁰ Arista Yunia S., *ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SD 2 TENGGELLES* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2019), 5

jawab, yang menuntut seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan tepat waktu, tercermin dalam dedikasi siswa untuk menyelesaikan tugas mereka sesuai dan tepat waktu.⁸¹

Namun, di sisi lain, masih ada sejumlah siswa yang terjebak dalam perilaku negatif, seperti mencontek dan tidak mengerjakan tugas, yang menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah ini. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif, tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut terlihat dalam kasus siswa yang masih mencontek atau tidak mengerjakan tugas dengan baik.

Hal ini dapat diketahui penulis ketika melakukan wawancara dengan sejumlah siswa di kelas VIII bernama Asna dari kelas A misalnya yang berkata “saya tidak pernah mencontek, dan teman kelas saya pun juga jarang mencontek”. Namun berbeda lagi jika yang ada di kelas D bernama Ahmad Fatoni dia mengaku bahwa dia sering mencontek dan jika ada tugas yang lupa dikerjakan pun paginya sebelum pelajaran dimulai bisa dikerjakan bersama karena ada yang mau membagi contekannya. Ibu Kurnia berkomentar terkait kejujuran siswa-siswinya. “Saya melihat bahwa kejujuran dalam mengerjakan tugas adalah hal yang sangat penting dalam

⁸¹ Selvia Mutafidoh & Eko Wahyu Wibowo, *Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013* (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017) PRIMARY Vol. 09 No. 01 (Januari-Juni) 2017

pembelajaran. Saya senang melihat sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Mereka biasanya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Namun, saya juga akan mengakui bahwa, ada beberapa siswa yang masih mencontek karena takut tugasnya mendapat nilai buruk atau mungkin karena telat mengerjakan tugas”⁸².

Santun, yaitu sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku, merupakan nilai yang turut dijunjung tinggi di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah. Sikap ini tercermin dalam penghormatan dan sopan santun siswa terhadap guru di lingkungan sekolah. Sebagian besar siswa tampak menghormati guru dan memberi salam ketika bertemu, menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya menghormati guru dan orang yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan ungkapan Selvia dan Eko, Mereka juga menunjukkan tutur kata baik dan ramah kepada guru, mencerminkan sikap santun dalam berbahasa.

Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga sikap santun dan penghormatan terhadap guru masih terlihat dalam beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang menghormati, bahkan hingga membentak guru. Hal ini biasanya ditemukan di kelas-kelas

⁸² Wawancara dengan ibu Kurnia Rahayu Rohmatillah, selaku wali kelas VIII B MTs Ma'arif 02 Kotagajah pada 22 Januari 2024

yang lebih rendah seperti kelas D dan E. Hal ini diakui sendiri oleh Hanny yang menyatakan “Saya pernah bertingkah dan berkata kurang sopan kepada guru tapi tidak sampai membentak. Karena ada teman dikelas ini (E) yang sampai berani membentak guru dan guru tersebut sampai keluar meninggalkan kelas, kemudian saya dengar guru tersebut sampai menangis dikantor”. Ini disayangkan, karena tidak hanya melanggar norma sopan santun yang seharusnya dijunjung tinggi di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan dampak emosional yang merugikan, seperti yang diungkapkan oleh bapak catur.

“Sangat disayangkan jika ada siswa yang sampai berani membentak balik guru ketika guru sedang menceramahi mereka. Ini bukan hanya tindakan yang tidak pantas, tetapi juga melanggar norma sopan santun yang seharusnya dijunjung tinggi di lingkungan sekolah. Saya juga sangat prihatin karena mendengar bahwa guru tersebut bahkan sampai menangis akibat perlakuan tersebut di kantor”.⁸³ Oleh karena itu, pembinaan sikap santun dan penghormatan terhadap guru tetap menjadi fokus dalam upaya pembentukan karakter siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah.

Tingkat percaya diri juga menjadi perhatian penelitian ini di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah. Mayoritas siswa cenderung memiliki

⁸³ Wawancara dengan Bapak Catur Prayoga, selaku Guru BK di MTs Ma'arif 02 Kotagajah pada 13 Februari 2024

tingkat percaya diri yang rendah, terutama dalam situasi di mana mereka diminta untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Mereka ragu-ragu untuk maju dan mengemukakan pendapat mereka, menggambarkan kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka. Namun, perlu dicatat bahwa ada banyak siswa di kelas B dan D yang menonjol dengan sikap percaya diri yang tinggi. Mereka siap untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Bu Lilis, selaku guru IPS di sekolah ini, menjelaskan bahwa anak-anak yang paling aktif dalam mengemukakan pertanyaan dan mencari pemahaman tambahan tentang materi pelajaran biasanya berasal dari kelas-kelas ini. Bu Lilis dalam hal ini mengatakan bahwa "Anak-anak yang paling pintar menjawab itu kelas A tapi yang paling pintar itu kelas B karena keaktifannya bertanya pada guru. meskipun mungkin tidak selalu menjadi yang paling pintar, tetapi mereka aktif dan berani bertanya. Mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi untuk mengajukan pertanyaan dan mencari pemahaman tambahan tentang materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak selalu berkorelasi langsung dengan kecerdasan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti keaktifan dalam kelas dan kesempatan untuk berpartisipasi."⁸⁴ Hal ini sependapat dengan Sarlito dan Eko dalam

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Lilis Setiawati, Guru IPS kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Kotagajah pada 13 Februari 2024

Arista yang menjelaskan faktor pembentukan sikap yang menerangkan mengenai pengkodisian klasik dan instrumental.

Meskipun mereka mungkin tidak selalu menjadi yang paling pintar, keaktifan dan keberanian mereka dalam bertanya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi. Hal ini menegaskan bahwa percaya diri tidak selalu berkorelasi langsung dengan kecerdasan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kesempatan untuk berpartisipasi dan rasa nyaman dalam ekspresi diri. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri siswa menjadi salah satu aspek penting dalam upaya pembentukan karakter di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah.

Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa tingkat sikap sosial siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah berbeda antara sebelum dan sesudah penelitian berlangsung. Sebelum penelitian, penulis menganggap perbedaan sikap sosial ini merata dari kelas A sampai E. Namun setelah penelitian selesai, perbedaan sikap sosial ini bervariasi di antara kelas-kelasnya. Meskipun banyak siswa menunjukkan sikap positif, tantangan masih ada dalam menjaga konsistensi dalam perilaku jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri. Namun, ada siswa-siswa yang menonjol dengan sikap yang baik dalam setiap aspek ini, menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang kuat memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif di sekolah.

Faktor-faktor lain seperti teman dalam kelas atau diluar kelas dan juga dorongan dari faktor-faktor lain. Selain itu, guru sangat berperan penting untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada semua siswa agar dapat membentuk sikap sosial yang positif. Sekolah juga perlu berupaya untuk meningkatkan kualitas sikap sosial siswa, seperti melalui program pembentukan karakter yang terstruktur dan komprehensif, pembinaan khusus oleh guru BK bagi siswa dengan sikap negatif, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sependapat dengan teori Saifudin Azwar dalam Arista Yunia yang menguraikan berbagai faktor pembentuk sikap.⁸⁵

b. Deskripsi Peran Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa

MTs Ma'arif 02 Kota Gajah adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berlokasi di kampung Kota Gajah, kecamatan Kota Gajah, kabupaten Lampung Tengah. Madrasah ini merupakan bagian dari jaringan lembaga pendidikan Ma'arif yang dikenal luas di Indonesia, yang umumnya dikelola oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, sekolah ini memiliki lingkungan yang kondusif dan suportif bagi siswanya seperti budaya sekolah yang Islami dan mendukung pembentukan sikap sosial serta peraturan-peraturan

⁸⁵ Arista Yunia S., *ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SD 2 TENGGELIS* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2019), 18

yang dapat membentuk sikap sosial siswanya. MTs Ma'arif 02 Kota Gajah memiliki juga memiliki visi dan misi sekolah yang jelas menjadi landasan bagi seluruh kegiatan sekolah. budaya sekolah yang positif dan suportif bagi pembentukan karakter siswa.

Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah inilah yang kemudian dapat memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan sikap sosial siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah. Lingkungan sekolah yang kondusif dan suportif, seperti yang terdapat di sekolah ini, dapat memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan sikap sosial yang positif. Pertama, budaya sekolah yang ditanamkan oleh staf pengajar dan staf administrasi atau guru BK memainkan peran penting dalam membentuk norma-norma sosial yang dianut oleh siswa. Ketika sekolah menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap guru, siswa cenderung menginternalisasi dan meniru sikap-sikap tersebut dalam interaksi mereka sehari-hari.

Kedua, interaksi antara siswa juga memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap sosial. Kelompok teman sebaya memiliki kemampuan untuk memberikan dorongan positif atau negatif terhadap sikap siswa. Misalnya, jika kelompok teman sebaya menghargai integritas dan kerja keras, siswa cenderung akan terdorong untuk mengikuti contoh tersebut. Namun, jika norma-norma sosial dalam kelompok teman sebaya cenderung mendukung

perilaku negatif seperti mencontek atau mengabaikan tugas, siswa mungkin merasa terbebani untuk mengikuti pola-pola tersebut.

Ketiga, peran guru terutama guru IPS sebagai model dan pembimbing juga berpengaruh besar dalam pembentukan sikap sosial siswa. Melalui interaksi harian di kelas, guru dapat memberikan contoh sikap yang diinginkan siswanya dan juga memberikan umpan balik yang mendukung terhadap sikap siswa. Dalam pembelajaran IPS terutama, diajarkan materi-materi yang dapat membentuk sikap sosial siswa. Misalnya, siswa diajarkan untuk mengenal sejarah Indonesia, bagaimana menyikapi perbedaan multikultural, dan lain-lain. Materi-materi ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan menghargai keragaman budaya dan sejarah yang kaya di negara mereka sendiri. Selain itu, strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang positif, seperti keterampilan komunikasi, kerjasama, dan penyelesaian konflik.

Terakhir, MTs Ma'arif 02 Kota Gajah juga menyadari pentingnya peran orang tua dan lingkungan dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, sekolah bekerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah agar bersama-sama menjaga siswa-siswanya. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam

menjaga sikap sosial yang positif dan terpuji.⁸⁶ Dengan demikian, MTs Ma'arif 02 Kota Gajah berupaya untuk tidak hanya menjadi pusat pendidikan yang unggul secara akademis, tetapi juga mencetak generasi yang memiliki karakter dan moral yang kuat. Hal ini sejalan dengan teori milik Septian Agam dimana sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswanya untuk mengembangkan sikap sosialnya.⁸⁷

Dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut, penting bagi sekolah untuk terus mendorong pembentukan karakter dan pengembangan sikap sosial yang positif. Dalam rangka meningkatkan sikap sosial siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih positif, perlu adanya upaya terus-menerus dari pihak sekolah. Hal ini dikarenakan menurut Abu Ahmadi sikap sosial terbentuk melalui proses sosial yang terjadi. Ini dapat dilakukan melalui implementasi program-program seperti penguatan pembinaan kepribadian, serta pemberian perhatian khusus kepada siswa-siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam sikap sosial. Dengan demikian, MTs Ma'arif 02 Kota Gajah dapat menjadi lingkungan yang lebih baik bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa-siswa dalam semua aspek kehidupan mereka.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Muchibin, Selaku Kepala Sekolah di MTs Ma'arif 02 Kotagajah pada 17 Februari 2024

⁸⁷ Septian Agam, Kegiatan-kegiatan Pendidikan Karakter <https://indonesiabaik.id/infografis/kegiatan-kegiatan-pendidikan-karakter-2> (diakses pada tanggal 28 November 2023, Pukul 11:25 WIB)

⁸⁸ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 12

Selain faktor-faktor tersebut sekolah juga memiliki peran pembiasaan. Salah satunya melalui peraturan dan tata tertib sekolah. Contoh dari pembiasaan ini yaitu seperti 3S (Senyum, Salam dan Sapa), berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, piket kelas dan peraturan-peraturan seperti dilarang membolos pelajaran, dilarang membawa telepon genggam atau gawai ke sekolah dan sebagainya. Kemudian jika siswa melanggar peraturan tersebut maka akan diberlakukan hukuman atau skorsing jika sudah parah dalam melakukan hal tersebut.

Dari deskripsi diatas dapat diketahui bahwa MTs Ma'arif 02 Kotagajah memainkan peran penting dalam pembentukan sikap sosial siswa melalui berbagai faktor seperti budaya sekolah yang Islami, interaksi antar siswa, peran guru, dan kerjasama sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah dan juga orang tua untuk menjaga sikap sosial siswa agar tidak melakukan hal-hal negatif. Sekolah juga memastikan dalam pembentukan sikap siswa harus melakukan pembiasaan melalui peraturan dan tata tertib sekolah agar dapat menjaga dan membentuk sikap sosial siswa yang positif.

B. Pembahasan

Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Yaitu Teknik dengan menerapkan analisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi

selama peneliti mengadakan penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti.

Hasil observasi sikap sosial siswa diketahui bahwa sikap sosial ditunjukkan dengan melihat sikap siswa didalam dan diluar kelas, menunjukkan sikap jujur siswa terhadap teman dan guru, tanggungjawab siswa, santun berperilaku, dan percaya diri dalam pergaulan maupun pembelajaran.

1. Sikap Sosial Siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah

Dari Hasil penelitian ini, MTs Ma'arif 02 Kota Gajah mencerminkan gambaran yang beragam dalam hal sikap sosial siswanya. Mayoritas siswa menunjukkan sikap positif seperti jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Mereka memahami pentingnya menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu. Sikap santun juga terlihat dalam penghormatan dan sopan santun siswa terhadap guru. Sebagian besar siswa tampak menghormati guru dan memberi salam ketika bertemu.

Namun, di balik gambaran positif tersebut, terdapat pula beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Perilaku ini termasuk mencontek, tidak mengerjakan tugas, dan kurang menghormati guru. Faktor seperti kelas, teman, dan dorongan dari guru dan sekolah tampaknya memengaruhi sikap sosial siswa.

Tingkat percaya diri siswa juga menjadi perhatian penting. Mayoritas siswa memiliki tingkat percaya diri yang rendah, terutama

dalam situasi belajar mengajar. Mereka ragu-ragu untuk maju dan mengemukakan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Untuk lebih rincinya, terdapat perbedaan sikap sosial berdasarkan tingkat kelas. Siswa D dan E lebih sering menunjukkan sikap sosial yang rendah dalam hal kejujuran, tanggung jawab dan sikap sopan santun. Namun untuk sikap percaya sendiri dua kelas tersebut unggul dari kelas-kelas lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya bimbingan dari orang tua dan guru, juga disebabkan oleh pembagian kelas yang terjadi di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah.

Untuk siswa di kelas lebih menengah (B dan C) menunjukkan sikap sosial yang lebih bervariasi dan beragam ketimbang kelas-kelas lainnya. Ada yang memiliki sikap sosial yang positif, namun ada juga yang masih menunjukkan sikap sosial yang rendah. Misalnya dalam hal kejujuran ada siswa yang berpegang teguh pada kebenaran, enggan mencontek dan juga memberikan contekan pada temannya. Ada juga siswa yang suka mencontek, dan suka berbohong ketika izin keluar kelas.

Sedangkan siswa di kelas tinggi (A) umumnya menunjukkan sikap sosial yang positif. Di kelas inilah banyak ditemukan siswa dengan sikap sosial yang sangat positif namun memiliki sikap percaya diri yang sangat rendah. Siswa-siswi di kelas ini jarang ada yang

mencontek atau telat mengerjakan tugas, kelas yang paling bersih karena memiliki tanggung jawab yang tinggi serta siswa-siswanya yang santun terhadap gurunya. Namun dilain sisi, siswa-siswi kelas ini cenderung pemalu dan agak susah untuk maju didepan kelas untuk menjawab pertanyaan guru maupun mengemukakan pendapat. Hal ini sering terjadi ketika siswa-siswi yang pintar dijadikan satu akan merasa ragu untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat diakibatkan karena malu salah, merasa tidak penting dan budaya didalam kelas tersebut

Didalam teori milik Risva Agustina yang berpendapat bahwa sikap individu dalam bertindak yang merupakan hasil dari stimulus yang diterima dalam kegiatannya atau pengalamannya yang dapat menimbulkan atau mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku individu tersebut.⁸⁹ Sikap sosial siswa yang seperti itu dapat disebabkan oleh faktor, seperti lingkungan yang mendukung, motivasi belajar yang tinggi, dan dan persaingan dari teman atau dari faktor lain. Keberagaman sikap sosial ini perlu menjadi perhatian dan fokus utama bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa.

Jadi, dapat disimpulkan sikap sosial siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah ini sangat beragam. Sikap sosial siswa dapat dilihat dari kelas mana berada. Siswa kelas A menunjukkan sikap sosial yang paling positif ketimbang kelas lainnya namun memiliki sikap percaya

⁸⁹ Risva Agustina. PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VI MIS AL-HAFIZH DESA PANTAI GEMI KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT (Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 16

diri yang rendah. Sedangkan untuk kelas D dan E memiliki sikap percaya diri yang tinggi tapi cenderung memiliki sikap sosial yang negatif. Di kelas ini kamu dapat menemukan siswa yang sulit diatur, suka bolos dan keluar-keluar kelas juga jarang mengerjakan tugas yang diberikan, sekalinya mengerjakan itupun mencontek temannya. Namun yang paling beragam yaitu kelas tengah-tengah (kelas B dan C). Di kelas ini dapat ditemukan siswanya yang rajin dan juga yang malas, ada yang sopan dan ada yang kurang sopan, juga ada yang memiliki sikap percaya diri tinggi ada juga yang pemalu.

Disini dapat dikatakan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang harus diketahui. Contohnya seperti pembagian kelas yang menyebabkan sikap sosial siswa yang beragam tiap kelasnya. Dan juga pengaruh guru dan lingkungan sekolah. Pengalaman siswa terhadap suatu objek juga yang dapat memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap yang positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan membentuk sikap negatif. komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan.

Keberagaman sikap sosial ini perlu menjadi perhatian dan fokus utama bagi sekolah untuk membentuk sikap dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa. Pembentukan sikap sosial positif untuk siswa merupakan suatu keinginan yang sangat diharapkan terutama oleh orang tua. Sikap sosial pada anak dapat berpengaruh pada pola kehidupan anak saat ini sampai dia besar nantinya. Pengajaran yang

tepat, pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik terhadap anak dapat membentuk sikap sosial yang baik pada anak.

2. Peran Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MTs Ma'arif 02 Kota Gajah

Di sekolah ini, terdapat keragaman dalam sikap sosial siswa. Mayoritas siswa menunjukkan sikap sosial yang positif, seperti sopan dan menghormati guru. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki budaya yang positif dan suportif bagi pembentukan karakter siswa. Namun, terdapat beberapa siswa yang memiliki sikap sosial yang rendah, seperti kurang jujur, tidak bertanggung jawab, dan kurang percaya diri. Hal ini perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus dari pihak sekolah.

Pembentukan dan perubahan sikap ini tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga dan lain-lain sebagaimana pendapat dari Abu Ahmadi. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah. Sekolah sebagai wadah pendidikan formal memiliki pengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai dan norma yang positif pada siswa. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, interaksi sosial antar siswa dan guru, serta penciptaan budaya sekolah yang positif, siswa dapat mengadopsi dan mengembangkan sikap yang baik.⁹⁰

⁹⁰ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 87

Lembaga-lembaga sekolah memiliki tugas yang penting dalam membina sikap sosial. hal ini dikarenakan tujuan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah adalah mempengaruhi, membawa, membimbing anak didik agar memiliki sikap sosial yang baik. Dengan demikian lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah memiliki tugas untuk menanamkan dan membina sikap anak didik menuju kepada sikap yang kita harapkan sebagaimana pendapat Septian Agam.⁹¹ Untuk dapat mencapai hal tersebut yaitu dengan menggunakan peraturan-peraturan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, membentuk budaya-budaya yang baik, bekerjasama dengan masyarakat sekitar serta wali/orang tua siswa dan tentunya pembelajaran guna mengubah sikap anak didik ke arah yang lebih baik.

Seekolah memiliki peran penting dalam pembentukan sikap sosial siswanya. Hal ini dikarenakan sekolah sendiri merupakan tempat Dimana siswa dapat belajar dan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Selain adanya interaksi tersebut, sekolah juga berperan dalam memberikan Pendidikan nilai, pembiasaan dan juga keteladanan bagi siswanya. Oleh karena itu sekolah harus terus berupaya dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan suportif bagi siswanya dalam membentuk sikap sosial yang positif.

⁹¹ Septian Agam, Kegiatan-kegiatan Pendidikan Karakter <https://indonesiabaik.id/infografis/kegiatan-kegiatan-pendidikan-karakter-2> (diakses pada tanggal 28 November 2023, Pukul 11:25 WIB)

Peran pendidikan nilai ini dapat terjadi ketika pembelajaran didalam kelas, keteladanan sikap guru-gurunya dan juga bisa juga melalui ekstrakurikuler. Contohnya ketika guru menjelaskan materi, guru juga mengaitkan materi tersebut dengan nilai-nilai dalam kehidupan-sehari yang dapat berdampak positif bagi siswanya dalam hal kejujuran, tanggung jawab, santun dan juga percaya diri.

Untuk peran pembiasaan di sekolah, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswanya melalui peraturan sekolah dan juga tata tertib yang dapat mengatur dan membiasakan siswanya agar dapat membentuk sikap sosial yang positif. Contohnya peraturan seperti harus datang tepat waktu, dilarang membawa makanan kedalam kelas, dan peraturan-peraturan lainnya yang dapat menjaga siswanya dari sikap sosial yang negatif. Dan bagi siswanya yang melanggar aturan-aturan tersebut akan dapat teguran atau dikenakan sanksi.

Keteladanan didalam sekolah sendiri merupakan salah satu peran penting sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswanya. Hal ini dikarenakan keteladanan merupakan salah satu cara sekolah memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Sekolah harus bisa menjaga sikap para guru dan staff agar dapat memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Jika sekolah tidak dapat melakukan hal ini maka sekolah juga akan kesulitan dalam membentuk sikap sosial siswanya. Misalnya saja, jika ada guru atau staf sekolah yang berperilaku buruk seperti merokok dilingkungan sekolah ataupun tidak menjaga sikap

ketika didalam lingkungan sekolah makhal ini dapat memberikan contoh yang buruk bagi siswanya dalam mencontoh sikap sosial yang baik.

Di sekolah mata pelajaran IPS dapat menanamkan sikap sosial yang baik terhadap anak. Misalnya, keanekaragaman suku bangsa, budaya di Indonesia dan lain-lain yang kemudian dari materi tersebut siswa diharapkan dapat memiliki rasa saling menghargai dalam suatu perbedaan. Selain itu pembelajaran IPS di sekolah memang memiliki peran penting dalam menanamkan sikap sosial yang baik pada anak. Melalui materi-materi tersebut, siswa mengerti bagaimana kehidupan bersosial itu dan bagaimana menyikapinya. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah krusial. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan sikap siswa.

Guru adalah orang yang paling berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial anak di sekolah. Mereka adalah pengganti orang tua ketika anak berada di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki sikap sosial yang baik, yang nantinya dapat ditiru oleh anak-anak. Hal ini sesuai dengan teori Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa orang yang bertanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial di lingkungan sekolah adalah guru.⁹²

⁹² Komarudin, Peran lingkungan sekolah dan disiplin belajar dalam meminimalisir kenakalan siswa di SMP PGRI 2 Selagai Linga Kab. Lampung Tengah TAHUN 2015/2016 Peran lingkungan sekolah dan disiplin belajar dalam meminimalisir kenakalan siswa di SMP PGRI 2 Selagai Linga Kab. Lampung Tengah TAHUN 2015/2016 (Lampung: UIN Raden Intan, 2017). 9

Selain tiga peran penting sekolah diatas. Gurulah yang memiliki peran yang krusial didalam lingkungan sekolah. Selain menjadi pembimbing, peran guru juga sebagai orang tua pengganti atau orang tua kedua bagi siswa-siswanya. Ini dikarenakan gurulah yang memiliki ikatan yang paling erat dari pihak sekolah. Semakin baik guru maka makin baik juga siswanya. Hal ini terlihat bahwa guru telah berhasil dalam mengajarkan sikap kepada siswa. Pembelajaran yang aktif dan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat disukai oleh siswa. Jika siswa sudah menyukai apa saja yang ada pada diri guru tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi dan menanamkan sikap.

Namun, peran guru tidak berhenti sampai di situ. Mereka juga harus terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka untuk memastikan bahwa siswa tetap tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, guru juga harus terus belajar dan mengembangkan diri mereka sendiri, baik secara akademik maupun sosial, agar mereka dapat terus menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka.

Pada akhirnya, tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk individu yang berpengetahuan, berakhlak baik, dan memiliki sikap sosial yang positif. Dan dalam hal ini, peran guru sangatlah penting. Mereka adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam perjalanan mereka menuju tujuan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk memberikan

apresiasi dan dukungan kepada para guru dalam menjalankan tugas mereka yang sangat penting ini..

Di dalam pergaulan anak, teman-temannya juga berpengaruh dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa, terlebih waktu siswa juga banyak dihabiskan bersama temannya. Sebagaimana pendapat Saifudin Azwar mengenai kuatnya pengalaman yang diberikan oleh orang lain akan membentuk sikap individu.⁹³

Disini peran gurulah yang sangat diharapkan untuk menanamkan sikap sosial pada anak. Jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan maka benar jika pembentukan sikap sosial pada anak melalui pembiasaan, pengajaran yang baik dan pemberian contoh.⁹⁴ Dalam proses pendukung pembentukan sikap sosial pada siswa di lingkungan sekolah antara lain:

- a. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial pada siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah. Sebagai seorang guru hendaknya selalu mencontohkan sikap-sikap baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa.
- b. Guru BK merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mendisiplinkan menekankan budaya sikap sosial positif kepada

⁹³ Arista Yunia S., *ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SD 2 TENGGELLES* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2019), 18

⁹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prana Media). 81

siswa, guru BK juga harus mampu membina siswa dan mengajarkan sikap sosial yang baik kepada siswa,

- c. Teman merupakan tempat siswa untuk mengaplikasikan setiapkegiatannya, mulai dari bermain, bergaul, serta belajar. Teman yang baik akan mengajarkan siswa kepada hal yang baik, sedangkan teman yang tidak baik maka akan mengajarkan siswa juga hal yang tidak baik.

Selain dari hal-hal tersebut sekolah bekerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekitar agar bersama-sama menjaga siswa-siswanya dari sikap negatif. Caranya yaitu dengan mengawasi serta menjaga siswa diarea lingkungan sekolah. Jika ada siswanya yang bersikap negatif maka dapat dilaporkan kepihak sekolah. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menjaga sikap sosial yang positif. Hal ini sejalan dengan teori milik Septian Agam guna menciptakan lingkungan yang kondusif.⁹⁵

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sekolah harus dapat mengatur menjaga dan membina semua yang ada didalamnya agar dapat menjaga sikap sosial siswanya agar terjauh dari sikap sosial yan negatif. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter dan sikap sosial siswa melalui pendidikan nilai, pembiasaan, dan keteladanan yang merupakan pilar utama dalam

⁹⁵ Septian Agam, Kegiatan-kegiatan Pendidikan Karakter <https://indonesiabaik.id/infografis/kegiatan-kegiatan-pendidikan-karakter-2> (diakses pada tanggal 28 November 2023, Pukul 11:25 WIB)

pembentukan sikap sosial siswa. Guru dan teman sebaya juga berperan penting dalam menanamkan sikap sosial yang positif pada siswa. Sehingga sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan sikap sosial siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang sikap sosial siswa dan lingkungan sekolah di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

- 1 Sikap sosial siswa MTs Ma'arif 02 Kota Gajah memiliki gambaran yang beragam berdasarkan kelasnya dari kelas A yang menunjukkan sikap cenderung positif dan kelas E dan D yang cenderung negatif. Mayoritas siswa menunjukkan sikap positif, namun ada juga yang menunjukkan perilaku negatif. Tingkat percaya diri siswa juga beragam, dengan mayoritas memiliki tingkat percaya diri yang rendah. Perbedaan tingkat percaya diri ini juga terlihat berdasarkan kelas dengan kelas D dan E yang cenderung positif dan kelas A yang cenderung pemalu. Oleh karena itu, keberagaman sikap sosial ini perlu menjadi perhatian dan fokus utama bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa.
- 2 Lingkungan MTs Ma'arif 02 Kota Gajah berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa melalui pendidikan nilai, pembiasaan, dan keteladanan. Sekolah ini juga berkerjasama dengan orang tua dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang dapat menjaga siswanya dari sikap sosial negatif.

B. Saran

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang dikemukakan di atas, ada beberapa saran atau masukan yang perlu disampaikan:

1. Diperlukan pemetaan dan analisis sikap sosial siswa secara menyeluruh untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi. penting untuk memperkuat program pembentukan karakter yang terstruktur dan komprehensif. Program ini harus melibatkan seluruh pejabat disekolah, termasuk guru, staf sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dan diperlukan pembinaan khusus bagi siswa dengan sikap sosial rendah. Guru dan staf sekolah juga perlu memperhatikan sikap sosial siswanya dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa.
2. Evaluasi dan Pemantauan Terus Menerus: Sekolah perlu melakukan evaluasi rutin terhadap program-program yang telah diimplementasikan untuk memantau perkembangan sikap sosial siswa dan efektivitas lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, Septian. 2017. *Kegiatan-kegiatan Pendidikan Karakter* (<https://indonesiabaik.id/infografis/kegiatan-kegiatan-pendidikan-karakter-2> diakses pada tanggal 28 November 2023, Pukul 11:25 WIB)
- Azizah, Nurul. 2009. *Metodologi Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agustina, Risva. 2021, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VI mis Al-hafizh Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat". Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Arifin, Bambang Samsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitriana, A. E. 2021, "Upaya Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Mapel IPS Kelas Ix C Mts Walisongo Malang". MALANG: UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
- Hariyani, Ani Marfu'ah, 2023. "Pengertian sikap dan perilaku" (https://www.academia.edu/31527181/Pengertian_Sikap_dan_Perilaku diakses pada tanggal 20 September 2023, Pukul 11:25 WIB).
- Ihsan, M. A., 2020. "Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar". LAMPUNG: IAIN METRO
- Komarudin. 2017. "Peran lingkungan sekolah dan disiplin belajar dalam meminimalisir kenakalan siswa di SMP PGRI 2 Selagai Linga Kab. Lampung Tengah TAHUN 2015/2016". Lampung : UIN Raden Intan.
- Khullidianita, Titi. 2019. "Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas Ii Melalui Model Project Based Lesrning". Lampung: UNILA
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab, "terj" Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maysaroh, Siti. Diwawancarai oleh Faiq Shofi, Februari 2024, Kota Gajah, Lampung Tengah, Lampung
- Moleong, Lexy j, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- , 2018. *Metodologi Penelitian*, Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Morrisan, Andy Corry W, dan Farid Hamid, 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pernerda Media Grub

- Muchibin. Diwawancarai oleh Faiq Shofi, Februari 2024, Kota Gajah, Lampung Tengah, Lampung
- Mutafidoh, Selvia & Eko Wahyu Wibowo, 2017, "*Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*". Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, PRIMARY Vol. 09 No. 01.
- Ningrum, 2023. *Analisis sikap sosial peserta didik terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A di SDN 104 Wiwitan*. Cirebon: IAIN Palopo Cirebon
- Prayoga, Catur. Diwawancarai oleh Faiq Shofi, Februari 2024, Kota Gajah, Lampung Tengah, Lampung
- Rahmat, 2020. "*Sikap Sosial dan Kesejahteraan Psikologis: Studi Kasus pada Kelompok Remaja*" - Jurnal Kesejahteraan Psikologis, Vol. 10, No. 1.
- Rahmawati, I.. 2017. "*Pengintegrasian Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran IPS*" - Jurnal Magistra, 29, (100).
- Redaksi Guru Inovatif, 2022. "*Bagaimana Seorang Guru Dapat Menjadi Teladan Bagi Siswa*" (<https://guruinovatif.id/artikel/bagaimana-seorang-guru-dapat-menjadi-teladan-bagi-siswa?username=redaksiguruinovatif> diakses pada tanggal 28 November 2023, Pukul 11:25 WIB)
- Rohmatillah, Kurnia Rahayu. Diwawancarai oleh Faiq Shofi, Januari 2024, Kota Gajah, Lampung Tengah, Lampung
- Rosyida, Heni. dkk., *LAPORAN AKHIR KELOMPOK PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP I) IAIN METRO TAHUN 2022*. Lampung: IAIN METRO, 2022
- Rufaida, Siska Difki. 2013. "*Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran Ips Kelas Vb SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul*". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sagala, Syaiful. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media
- Sari, Siti Maya. 2020. "*STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL DI SMP NEGERI 12 KOTA BENGKULU*". Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati
- Sarwono, Arista Yunia. 2020. "*Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V Sd 2 Tenggeles*". Kudus : Universitas Muria Kudus
- Sarwono, S. W. 2019, *Psikologi sosial : individu dan teori- teori psikologi sosial* Jakarta: Balai Pustaka

- Selvia Mutafidoh & Eko Wahyu Wibowo, 2017, "*Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*". Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, PRIMARY Vol. 09 No. 01 (Januari-Juni).
- Setiawati, Lilis. Diwawancarai oleh Faiq Shofi, Februari 2024, Kota Gajah, Lampung Tengah, Lampung
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2017. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen* Bandung: Alfabeta
- , 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwanli, Ratna. 2018. "*SIKAP SOSIAL SISWA PADA SEKOLAH BERBASIS BUDAYA DI SMP N 3 BANGUNTAPAN*". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suwono, 2021. "*Sikap Sosial dalam Konteks Perubahan Budaya: Studi Kasus pada Kelompok Etnis Minoritas*" - Jurnal Antropologi Budaya, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Syabatni, Febriana. 2020. "*PENANAMAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS VIII SMPN 3 ROKAN IV KOTO*". Riau : Universitas Pasir Pengaraian
- Syamsu Yusuf, 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, edisi pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Zulkarnain. 2019. "*PEMBINAAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 5 KOTO XI TARUSAN, KABUPATEN PESISIR SELATAN*". Padang: Universitas Negeri Padang

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Lampiran 1 APD

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF 02 KOTA GAJAH

Oleh:

FAIQ SHOFI

NPM.1901071016



PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/2023 M

Identitas Mahasiswa

Nama :

NPM :

Prodi :

A. Wawancara Analisis Sikap Sosial Siswa Di Mts Ma'arif 02 Kota

Gajah

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang sikap sosial siswa. Wawancara ini dilakukan kepada guru IPS, guru BK, wali kelas dan siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah

1. Kriteria Responden

- a. Ketersediaan populasi untuk ditanyai beberapa pertanyaan.
- b. 2 Guru IPS, 1 Guru BK dan 5 Wali Kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah
- c. Siswa Kelas VIII yang ada di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah.

Lembar Wawancara Dengan Siswa di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah

No.	Indikator sikap sosial siswa	sub indikator	Pertanyaan
1.	Sikap jujur	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kamu selalu mengerjakan tugasmu sendiri, tanpa mencontek atau meminta bantuan orang lain?2. Apakah kamu selalu jujur dalam mengerjakan tugas, misalnya dalam melaporkan hasil penelitian atau pengamatan?3. Apakah kamu pernah ketahuan mencontek atau

No.	Indikator sikap sosial siswa	sub indikator	Pertanyaan
			melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas? Jika pernah, apa yang terjadi?
		Bersedia mengakui kesalahan atau keterbatasan diri	1. Apakah kamu pernah mengakui kesalahanmu jika kamu melakukan kesalahan kepada temanmu?
		Tidak suka berbohong	1. Apakah kamu selalu berkata jujur kepada teman-temanmu? 2. Apakah kamu pernah berbohong kepada temanmu? Jika pernah, apa alasannya?
2.	Sikap tanggung jawab	Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	1. Apakah kamu selalu mengerjakan tugasmu dengan tepat waktu? 2. Apakah siswa selalu mengerjakan tugasmu dengan sebaik mungkin, bahkan jika tugas tersebut sulit? 3. Apakah kamu pernah menunda-nunda pengerjaan tugas?
		Berfikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi	1. Apakah kamu selalu menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah? 2. Apakah kamu selalu mematuhi peraturan sekolah? 3. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah? Jika pernah, apa yang terjadi?
		Bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap.	1. Apakah kamu selalu menepati janji kepada temanmu? 2. Apakah kamu pernah mengingkari janji kepada

No.	Indikator sikap sosial siswa	sub indikator	Pertanyaan
			temanmu? Jika pernah, apa alasannya? 3. Apakah kamu pernah membantu temanmu yang sedang membutuhkan?
3.	Sikap santun	Bersikap santun kepada siapapun	1. Apakah kamu selalu menggunakan bahasa yang santun dalam berbicara dengan guru atau temanmu? 2. Apakah kamu selalu mengucapkan terima kasih jika menerima bantuan dari guru atau temanmu? 3. Apakah kamu pernah berbicara dengan kasar kepada guru atau temanmu?
		Menghormati orang yang lebih tua	1. Apakah kamu selalu menyapa guru atau orang yang lebih tua dengan hormat? 2. Apakah kamu pernah bersikap tidak sopan kepada guru atau orang yang lebih tua?
4.	Sikap percaya diri	Percaya kepada kemampuan diri	1. Apakah kamu merasa percaya diri untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadamu? 2. Apakah kamu pernah merasa ragu atau takut untuk mengerjakan tugas yang sulit? 3. Apakah kamu pernah meminta bantuan kepada guru atau temanmu saat mengerjakan tugas?
		Berani mengemukakan pendapat	1. Apakah kamu merasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatmu di depan kelas?

No.	Indikator sikap sosial siswa	sub indikator	Pertanyaan
			<p>2. Apakah kamu pernah merasa ragu atau takut untuk mengemukakan pendapatmu di depan kelas?</p> <p>3. Apakah kamu pernah mengajukan pertanyaan kepada guru di kelas?</p>
		Percaya diri dalam pergaulan	<p>1. Apakah kamu merasa percaya diri untuk berinteraksi dengan teman-temanmu?</p> <p>2. Apakah kamu pernah merasa ragu atau takut untuk berinteraksi dengan teman-temanmu yang baru?</p> <p>3. Apakah kamu pernah berani tampil di depan umum, misalnya untuk membaca puisi atau menceritakan pengalamanmu?</p>

Lembar Wawancara Untuk Guru di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah

No.	Indikator sikap sosial siswa	sub indikator	Pertanyaan
1.	Sikap jujur	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru menilai sikap jujur siswa disekolah? 2. Apakah siswa selalu mengerjakan tugasnya sendiri, tanpa mencontek atau meminta bantuan orang lain? 3. Apakah siswa selalu jujur dalam mengerjakan tugas, misalnya dalam melaporkan hasil penelitian atau pengamatan? 4. Apakah pengaruh didikan guru bagi pembentukan sikap jujur siswa ?
		Bersedia mengakui kesalahan atau keterbatasan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa pernah mengakui kesalahannya jika siswa melakukan kesalahan misalnya ketika mengerjakan tugas ?
		Tidak suka berbohong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa selalu berkata jujur kepada gurunya? 2. Apakah siswa pernah mengakui kesalahannya?
2.	Sikap tanggung jawab	Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa selalu mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu? 2. Apakah siswa mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya? 3. Apa pengaruh guru dalam membentuk rasa tanggung jawab siswanya?

No.	Indikator sikap sosial siswa	sub indikator	Pertanyaan
		Berfikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa selalu menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah? 2. Apakah siswa selalu mematuhi peraturan sekolah? 3. Apakah guru selalu menghukum siswanya jika melakukan kesalahan?
		Bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa selalu menepati janji kepada temannya? 2. Apakah siswa pernah mengingkari janji kepada temannya? Jika pernah, apa alasannya?
3.	Sikap santun	Bersikap santun kepada siapapun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa selalu menggunakan bahasa yang santun dalam berbicara dengan guru atau temannya? 2. Apakah siswa selalu mengucapkan terima kasih jika menerima bantuan dari guru atau temannya? 3. Apakah siswa pernah berbicara dengan kasar kepada guru atau temannya?
		Menghormati orang yang lebih tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa selalu menyapa guru atau orang yang lebih tua dengan hormat? 2. Apakah siswa pernah bersikap tidak sopan kepada guru atau orang yang lebih tua? 3. Bagaimana cara guru memberikan contoh bagi siswanya dalam bersikap santun?

No.	Indikator sikap sosial siswa	sub indikator	Pertanyaan
4.	Sikap percaya diri	Percaya kepada kemampuan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa merasa percaya diri untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadamu? 2. Apakah siswa pernah meminta bantuan kepada guru atau temannya saat mengerjakan tugas?
		Berani mengemukakan pendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa merasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas? 2. Apakah siswa pernah mengajukan pertanyaan kepada guru di kelas? 3. Bagaimana cara guru mendorong rasa percaya diri siswanya?
		Percaya diri dalam pergaulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa merasa percaya diri untuk berinteraksi dengan teman-temannya? 2. Apakah siswa pernah merasa ragu atau takut untuk berinteraksi dengan teman-temannya yang baru?

Lembar Observasi siswa MTs Ma'arif 02 Kota Gajah

No.	Nama Siswa	Indikator Sikap Sosial									
		Sikap Jujur			Tanggung Jawab			Sikap Santun		Percaya Diri	
		Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	Bersedia mengakui kesalahan atau keterbatasan diri	Tidak suka berbohong	Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	Berfikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi	Bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap.	Santun kepada siapapun	Hormat kepada yang tua	Percaya kemampuan diri	Berani berpendapat
1.											

Keterangan :	Nilai
	5 <i>Sangat Baik</i>
	4 <i>Baik</i>
	3 <i>Cukup</i>
	2 <i>Buruk</i>
	1 <i>Sangat Buruk</i>

C. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan bukti data yang sah dan sesuai dengan apa yang ada di lapangan
- b. Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi Yang Dicari
1.	Profil MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah
2.	Struktur organisasi MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah
3.	Visi dan misi MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah
4.	Sarana dan prasarana di MTs Ma'arif 02 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah
5.	Foto saat observasi dan wawancara
6.	Foto penunjang penelitian

Metro, 19 Desember 2023

Validator I

Validator II


Wardani, M.Pd.


Wellfarina Hammer, M.Pd.

Lampiran 2 Outlane

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Sikap Sosial
 - 1. Pengertian Sikap Sosial
 - 2. Ciri-ciri Sikap Sosial
- B. Indikator Sikap Sosial
- C. Faktor-faktor Pembentuk Sikap Sosial
- D. Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS
- E. Lingkungan Sekolah
 - 1. Pengertian Lingkungan Sekolah
 - 2. Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Sosial

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Profil Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

B. Pembahasan
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Saran
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Anita Lisdiana, M.Pd.

NIP. 199030821 201903 2 020

Metro, 19 Desember 2023

Mahasiswa


Faiq Shofi

NPM. 1901071016

Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi

No.	Nama Siswa	Indikator Sikap Sosial										
		Sikap Jujur			Tanggung Jawab			Sikap Santun		Percaya Diri		
		Menyampaikan sesuatu dengan keadaan sebenarnya	Bersedia mengakui kesalahan atau keterbatasan diri	Tidak suka berbohong	Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	Berfikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi	Bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap.	Santun kepada siapapun	Hormat kepada yang tua	Percaya kemampuan diri	Berani berpendapat	Percaya diri dalam pergaulan
1.	Asna Furaida	4	4	4	5	4	5	5	5	4	2	3
2.	M. Alif Huda	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3
3.	Adelia Savitri	3	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4
4.	Bagus Kurniawan	5	4	4	5	5	5	5	5	3	2	3
5.	Rido Saputra	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
6.	Anggi Juliyanti	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3
7.	Adinda Nurfadila	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4	5
8.	Ahmad Fatoni	2	3	2	2	1	2	2	3	5	5	5
9.	Gilang Pratama	1	1	2	2	1	1	1	2	5	5	5
10.	Hanny Juliawati	2	1	2	3	2	3	3	3	4	5	5

Nilai	
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Buruk
1	Sangat Buruk

Lampiran 4 Profil Sekolah

PROFIL MADRASAH

I. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MTs. Ma'arif 02 Kotagajah
2. Status : Swasta
3. NSS / NSM : 121218020074
4. Tahun Pendirian : 1974
5. Status tanah : Hak milik
 - a. Sertifikat tanah nomor : 08.03.06.15.1.00951
 - b. Luas tanah : 7.275 m²
 - c. Luas bangunan : 760 m²
6. Waktu belajar : Pagi
7. Alamat : Jl. Raya Kotagajah-Punggur
Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah

II. IDENTITAS KEPALA MADRASAH

1. Nama Kepala Madrasah : Drs. Hi. Muhibin, M.Pd.I.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tgl. Lahir : Kotagajah, 8 Mei 1967
4. Pendidikan terakhir : S2
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

III. VISI, MISI, DAN TUJUAN

6. Visi

- Optimal dalam prestasi.
- Unggul dalam budi pekerti.

7. Misi

- a. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
- b. Meningkatkan daya serap / mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- c. Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa sesuai dengan kondisi masyarakat dengan potensi yang ada.
- d. Menyelenggarakan pendidikan agama islam sehingga terbina siswa yang memiliki wawasan keislaman dan berakhlak mulia

8. Tujuan

- a. Meningkatkan jumlah dan kualitas guru sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- b. Mengoptimalkan seluruh komponen yang terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- c. Melengkapi sarana dan prasarana dalam mendukung KBM.
- d. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga terkait, masyarakat dan dunia usaha melalui kegiatan ekastrakurikuler dalam rangka pengembangan keterampilan siswa.
- e. Mencetak siswa – siswi tidak hanya berilmu pengetahuan tetapi juga berakhlak mulia.

IV. KEADAAN GEDUNG MADRASAH

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	16	16	-	-	
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-	
4.	Ruang Wa.Ka. Madrasah	1	1	-	-	
5.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	
6.	Ruang Kasir	1	1	-	-	
7.	Ruang BP	1	1	-	-	
8.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
9.	Ruang UKS	1	1	-	-	
10.	Lab. Komputer	1	1	-	-	
11.	Lab. IPA	1	1	-	-	
12.	Toilet Guru	1	1	-	-	
13.	Toilet Siswa	8	8	-	-	
14.	Dapur	1	1	-	-	
15.	Gudang	1	1	-	-	
16.	Ruang Ibadah	1	1	-	-	
17.	Ruang Kegiatan	1	1	-	-	
18.	Ruang Organisasi	1	1	-	-	
19.	Ruang Satpam	1	1	-	-	

V. DATA KEADAAN SISWA

No.	Tahun	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1.	2021 - 2022	164	191	143	498
2.	2022 - 2023	149	167	178	494
3.	2023 - 2024	177	152	167	496

VI. DATA BUKU UN DAN MEDIA PEMBELAJARAN

No.	Nama	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Buruk
1.	Buku Bahasa Indonesia	1.831	2007 - 2013	1.796	35
2.	Buku Bahasa Inggris	1.791	2007 - 2013	1.759	32
3.	Buku Matematika	1.892	2007 - 2013	1.853	39
4	Buku IPA	2.602	2007 - 2013	2.557	45
5.	LCD Proyektor	11	2018	9	2
6.	Komputer	70	2018	70	-
7.	OHP	1	1996	1	-
8.	Seqip IPA	10	2012	10	-
9.	Peta	20	2000	12	8
10.	Globe	1	1995	1	-
11.	Tape Recorder	2	2010	2	-
12.	CD Player	1	2010	1	-
13.	Televisi	3	2010	3	-

VII. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No.	Status Guru/TU	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	S.3
1.	Guru Tetap / PNS	-	-	-	-	1	1	-
2.	GTT	1	-	-	-	24	2	-
3.	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-
4.	Guru BK	-	-	-	-	3	-	-
5.	Tata Usaha	2	-	-	1	-	-	-
6.	Baglopus	1	-	-	-	-	-	-
7.	Keamanan	1	-	-	-	-	-	-

Kotagajah , 14 Maret 2023.

Kepala Madrasah,



Drs.Hi. MUHIBIN, M.Pd.I.

NIP.196705082005011003

Lampiran 5 Lembar Dokumentasi



Dokumentasi sikap sosial siswa didalam kelas



Dokumentasi sikap sosial siswa ketika mengerjakan tugas



Dokumentasi sikap sosial ketika hendak melaksanakan Upacara Bendera

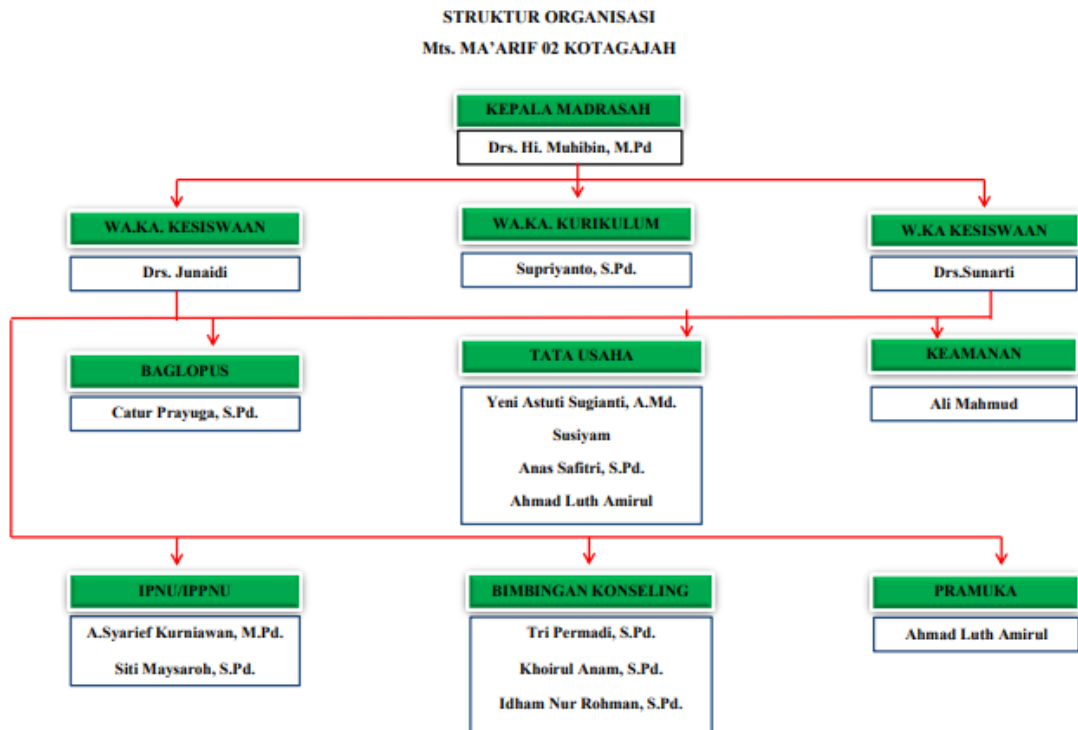


Dokumentasi sikap sosial siswa ketika melaksanakan sholat dhuhur bersama



Foto dengan bu Desi selaku guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah

Lampiran 6 Struktur Organisasi



Lampiran 7 Surat Permohonan Bimbingan Skripsi

31/01/24, 12.10

SISMIK Ver 2.0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

Kepada Yth.,
Ketua Jurusan Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : FAIQ SHOFI
NIM : 1901071016
Semester : 10 (sepuluh)
Total SKS : 141
IP Sementara : 3,62
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Tadris IPS (IPS)
Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 2 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Tidak Kawin
Alamat Lengkap : Jl. Kotagajah - Punggur RT/RW 037/017 Desa/Kelurahan Kota Gajah
Kecamatan Kota Gajah Kabupaten/Kota Lampung Tengah Propinsi
Lampung
No Telp / HP : 085809163740

Dengan ini mengajukan permohonan surat bimbingan skripsi adapun judul skripsi dan pembimbing saya sebagai berikut :

Judul SKRIPSI : ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF 02 KOTA GAJAH
Dosen Pembimbing 1 : Anita Lisdiana, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 30 Januari 2024
Pemohon,

Faik Shofi
FAIQ SHOFI
NPM 1901071016

Pernyataan:

Dengan ini saya Menyatakan bahwa seluruh isian data tersebut di atas adalah benar. Apabila di kemudian hari data tersebut tidak benar, maka konsekuensi akibat kesalahan tersebut seluruhnya menjadi tanggungjawab saya.

Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi

Bimbingan Skripsi

<http://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/bimbingan/mhs-dafta...>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Anita Lisdiana, M.Pd (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FAIQ SHOFI**
NPM : 1901071016
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF 02 KOTA GAJAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007**



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs MA'ARIF 02 KOTAGAJAH
TERAKREDITASI : A

Alamat : Jl. Raya Kotagajah - Punggur Lampung Tengah Kode Pos 34153

Nomor : MTs-h/003/E.7/23/2023
Lamp : -
Hal : **BALASAN IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN METRO
Di -

Metro

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Menanggapi surat dari Institut Agama Islam Negri Metro Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : B-0314/In.28/J/TL.01/01/2023
tanggal : 30 Januari 2023, Perihal : Izin Prasurvey Mahasiswa IAIN
Metro di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah, atas nama mahasiswa di bawah ini
:

Nama : **FAIQ SHOFI**
NPM : **1901071016**
Jurusan : **Tadris IPS**
Judul Skripsi : **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRA
KURLIKULER DI MTs MA'ARIF 02
KOTAGAJAH"**

Maka kami tidak keberatan menerima Mahasiswa tersebut untuk
melaksanakan Prasurvey di Madrasah yang kami pimpin.
Demikianlah surat balasan ini kami sampaikan, agar dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Kotagajah, 14 Maret 2023.

Kepala Madrasah,



Drs. Hl. MUHIBIN, M.Pd.I.
NIP.196705082005011003

Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Research

31/01/24, 17.41

Untitled Document

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAIQ SHOFI
NPM : 1901071016
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS (IPS)
Semester : 10 (Sepuluh)
IPK Sementara : 3,62 (Tiga Koma Enam Dua)
Alamat Tempat Tinggal : RT 037 RW 017 PASAR I KOTAGAJAH' KOTAGAJAH' Lampung Tengah
HP. 085809163740

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.
Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF 02 KOTA GAJAH
Tempat Research : MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH


Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 31 Januari 2024
Pendaftar,


FAIQ SHOFI
NPM 1901071016



Lampiran 11 Surat Tugas

SURAT TUGAS

<http://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research2...>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0840/In.28/D.1/TL.01/02/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FAIQ SHOFI**
NPM : 1901071016
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Tadris IPS

Untuk: 1. Mengadakan observasi/survey di MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF 02 KOTA GAJAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 01 Februari 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 12 Surat Balasan Izin Research



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU MTs MA'ARIF 02 KOTAGAJAH TERAKREDITASI : A

Alamat : Jl. Raya Kotagajah - Punggur Lampung Tengah Kode Pos 34153

Nomor : MTs-h/003/E.7/13/2024
Lamp : -
Hal : **BALASAN IZIN RESEARCH**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di -
Metro

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Menanggapi surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : B-0839/In.28/D.1/TL.00/02/2024 tanggal : 01 Februari 2024, Perihal : Izin Research Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah, atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : **FAIQ SHOFI**
NPM : **1901071016**
Semester : **10 (Sepuluh)**
Jurusan : **Tadris IPS**
Judul : **" ALANISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS
MA'ARIF 02 KOTA GAJAH"**

Maka kami tidak keberatan menerima Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Research di Madrasah yang kami pimpin.
Demikianlah surat balasan ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Kotagajah, 02 Februari 2024

Kepada Madrasah,



ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF 02 KOTA GAJAH

by Faiq Shofi 1901071016

Submission date: 09-Jun-2024 10:02PM (UTC+0700)
Submission ID: 2395979937
File name: SKRIPSI_FAIQ_SHOFI_1901071016.docx (248.78K)
Word count: 15318
Character count: 97446



Metro, 10 Juni 2024

Mengetahui,

Anika Lisciana, M.Pd

NIP. 19930821 201903 2 020

ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF 02 KOTA GAJAH

ORIGINALITY REPORT

24%	25%	6%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	11%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
4	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	www.dictio.id Internet Source	1%
7	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
8	www.iaimnumetrolampung.ac.id Internet Source	1%
9	dwiputriwulandari11.blogspot.com Internet Source	1%

Metro 10 Juni 2024
Mengetahui

Anita Lisviana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
12	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
13	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
14	journal.unibos.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Metro 10 Februari 2024

 Anita Lisdiana, M.Pd
 NIP. 19930821 201903 2 020

Riwayat Hidup



Faiq Shofi, lahir pada tanggal 2 Oktober 2000, adalah anak keempat dari delapan bersaudara dalam keluarga Saefudin dan Nur Shu'udah. Memulai Pendidikan pra-sekolah awalnya di RA. Darul Falah hingga 2006. Kemudian, dia melanjutkan perjalanan akademiknya di SD Negeri 1 Purworejo, di mana dia menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di MTs Ma'arif 02 Kotagajah, tempat dia belajar hingga 2016. Lalu melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di MA. Ma'arif 9 Kotagajah, menyelesaikan studinya di sana pada tahun 2019.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, Kemudian memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tingginya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Memilih Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai langkah selanjutnya dalam perjalanan Pendidikan dan memulai studi S1 di sana pada tahun 2019, berdedikasi untuk mempelajari dan memahami cara bersosial lebih dalam.